

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MENTAL
PEGAWAI NEGERI SIPIL DI LINGKUNGAN
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BONE**

*EVALUATION ON MENTAL DEVELOPMENT PROGRAM
OF CIVIL SERVANTS IN LOCAL GOVERNMENT
ENVIROMENT IN BONE DISTRICT*

M. RIDWAN TAHIR



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MENTAL
PEGAWAI NEGERI SIPIL DI LINGKUNGAN
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BONE**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat

Magister

Program Studi

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

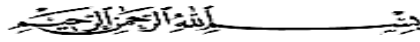
Disusun dan Diajukan oleh

M. RIDWAN TAHIR

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PRAKATA



Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun tesis dengan judul ***Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone*** ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Rasulullah Muhammad *Sallallahu' Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswahtun hasanah dan penuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Proses penyelesaian tesis ini, merupakan suatu perjuangan yang panjang bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini, tidak sedikit kendala yang di hadapi. Meski penulis telah mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Jokebet Saludung, M.Pd. dan Dr. Patahuddin, M.Pd. selaku pembimbing atas kesediaan dan kesungguhannya mencurahkan perhatian, membimbing, dan mengarahkan penulis, sejak penyusunan proposal hingga terwujudnya tesis ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada tim penguji, yaitu Prof. Dr. H. Patta Bundu, M.Ed dan Prof. Dr. Ruslan, M.Pd. atas segala koreksi, saran, dan arahan yang diberikan kepada penulis demi penyempurnaan tesis ini.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis juga patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Husain Syam, M.T.P selaku Rektor Universitas Negeri Makassar. Prof. rer.nat. Muharram, M.Si, selaku Pembantu Rektor I Universitas Negeri Makassar. Dr. Karta Jayadi, selaku Pembantu Rektor II Universitas Negeri Makassar. Drs. Arifuddin, M.Kes, selaku Pembantu Rektor III Universitas Negeri Makassar dan Prof. Dr. Gufran Darma Dirawan, M.EMD, selaku Pembantu Rektor IV Universitas Negeri Makassar atas bantuan kepada kami dalam memberikan segala fasilitas kampus yang memadai, sehingga kami dapat melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
2. Prof. Dr. Jasruddin, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Anshari, M.Hum selaku Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Hamsu Gani, M.Pd, selaku Asisten Direktur II Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar dan Prof. Dr. Suradi Tahmir, M.Pd, selaku Asisten Direktur III Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar atas bantuannya dalam memberikan segala fasilitas kampus yang memadai sehingga kami dapat melaksanakan perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar dengan lancar.
3. Prof. Dr. Ruslan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan atas petunjuk dan bimbingannya selama ini.

4. Para Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar serta seluruh pegawai dan staf atas segala bantuan yang diberikan.
5. Pemerintah Kabupaten Bone yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Seluruh pengelola Program Pembinaan Mental Kabupaten Bone atas kerjasamanya selama ini.
7. Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Sibulue, Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Bengo, Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Amali, Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Kahu, Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Libureng, Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Tonra, Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Ponre, Kepala SMP Negeri 2 Awangpone, Kepala SMP Negeri 3 Awangpone, Kepala SMP Negeri 1 Salomekko, Kepala SMP Negeri 9 Watampone, Kepala SMP Negeri 1 Tonra atas partisipasinya dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis, ibunda Hj. ST. Nurlaila K, dan ayahanda H. M. Tahir A, serta segenap keluarga besar kedua belah pihak yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya tesis ini.
9. Saudaraku tercinta Mutmainnah, Latifah, dan Amrah yang telah memberikan motivasi, dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Orang-orang terdekatku, Yuliana Cahyani, Kiswanto, Irma Magfirah, Chaerul Mangassai, Sudarmin, Muamar Qadar, Ahmad Jamaluddin, Andy

Pratama, Rahmat, Hardiyanti Said, Rosmaniar dan Keluarga besar MATRIX SC atas bantuannya selama ini.

11. Seluruh rekan-rekan seperjuangan penulis, di Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) atas suka duka yang dijalani selama menempuh studi bersama.

12. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah SWT, serta semoga tesis ini memberi manfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar,

Juli 2017

M. Ridwan Tahir

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya, M. Ridwan Tahir,

Nomor Pokok : 15B12008

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul *Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone*, merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda tangan,.....

Tanggal, 18 Juli 2017

ABSTRAK

M. Ridwan Tahir, Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone (dibimbing oleh Prof. Dr. Jokebet Saludung M.Pd dan Dr. Patahuddin M.Pd).

Tujuan evaluasi ini adalah (1) mengetahui perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone yang meliputi tujuan program, ketersediaan anggaran, proses sosialisasi program pembinaan mental, dan ketersediaan sumber daya manusia, (2) mengetahui pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, partisipasi peserta, kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan, kesesuaian materi dengan tujuan program, dan interaksi antar unsur yang terlibat dan (3) mengetahui hasil Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone yang meliputi ketercapaian tujuan program dan ketercapaian pemanfaatan anggaran

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi *coutenance*. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah pengelola dan peserta kegiatan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone, dari empat indikator, semuanya sudah sesuai, dengan demikian maka evaluator menyimpulkan bahwa Perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone sudah terpenuhi dengan baik. (2) Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone, dari lima indikator terdapat 1 indikator yang masih kurang sesuai, dan 4 indikator lainnya sudah sesuai, dengan demikian karena sebagian besar indikator sudah sesuai, maka evaluator menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone sudah terpenuhi dengan baik, dan (3) Hasil Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone, dari dua indikator, semuanya sudah sesuai, dengan demikian maka evaluator menyimpulkan, bahwa Hasil Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone sudah tercapai dengan baik.

ABSTRACT

M. Ridwan Tahir. 2017 *Evaluation on Mental Development Program of Civil Servants in Local Government Environment in Bone District* (supervised by Jokebet saludung and Patahuddin).

The study aims at discovering (1) the planning of Mental Development Program of civil servants in local government environment in Bone district which covers program objectives, finance availability, socialization process of Mental Development Program, and human resources availability (2) the implementation of Mental Development Program of civil servants in local government environment in Bone district which covers facility and infrastructure condition, students participations, the suitability of activities with the set schedule, the suitability of material with program objectives, and interactions among the elements involved in the program, (3) the result of Mental Development Program of civil servants in local government environment in Bone district which covers program objectives achievement and finance beneficiary achievements.

The study is evaluation research by using countenance evaluation model. The subjects of the study were the organizers and members of activities. Data were analyzed by employing descriptive qualitative analysis technique.

The results of the study reveal that (1) all of the four planning indicators are already suitable: thus the evaluators conclude that the planning of Mental Development Program of civil servants in local government environment in Bone district had been met well, (2) from all five implementation indicators of Mental Development Program of civil servants in local government environment in Bone district, there is one indicators that is still less suitable; whereas, the rest four indicators are suitable. Thus, because most of the indicators are already suitable, the evaluators then conclude that the implementation of Mental Development Program of civil servants in local government environment in Bone district had been met well, and (3) all the two indicators on the results of Mental Development Program of civil servants in local government environment in Bone district are already suitable. Thus, the evaluator conclude that the result of Mental Development Program of civil servants in local government environment in Bone district had been achieved well.

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Evaluasi	7
C. Tujuan Evaluasi	8
D. Manfaat Evaluasi	8
BAB II ACUAN TEORETIK	10
A. Deskripsi Teoretik	10
1. Pengertian Evaluasi Program	10
2. Tujuan Evaluasi Program	15
3. Model-Model Evaluasi Program	17
4. Model Evaluasi <i>Countenance</i>	18
5. Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone	22

B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE EVALUASI	32
A. Tempat dan Waktu Evaluasi	32
B. Model Evaluasi	32
C. Fokus Evaluasi	34
D. Subjek Evaluasi	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Validitas Instrumen	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	39
H. Kriteria Evaluasi	41
I. Kriteria Penilaian	43
BAB IV HASIL EVALUASI DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Hasil Evaluasi	47
1. Perencanaan (<i>Antecedents</i>) Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone	47
2. Pelaksanaan (<i>Transactions</i>) Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone	59
3. Hasil (<i>Outcome</i>) Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah daerah Kabupaten Bone	70

B. Pembahasan Hasil Evaluasi	75
1. Perencanaan (<i>Antecedents</i>) Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone	75
2. Pelaksanaan (<i>Transactions</i>) Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone	80
3. Hasil (<i>Outcome</i>) Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah daerah Kabupaten Bone	85
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
C. Rekomendasi	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1 Teknik Pengumpulan Data	36
4.1 Hasil Penilaian Indikator Perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.	58
4.2 Persentase Hasil Observasi Masing-Masing Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone	60
4.3 Hasil Penilaian Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone	69
4.4 Hasil Penilaian Indikator Hasil Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone	75

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Evaluasi Model Stake	19
2.2 Skema Kerangka Pikir	31
3.1 Evaluasi Model Stake	33
3.2 Model Kesepakatan Antar Validator untuk Validitas Isi	37
4.1 Hasil Observasi Masing-Masing Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone	60

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Pengembangan Instrumen	95
2	Instrumen Penelitian	115
3	Hasil Validitas Isi	126
4	Data Hasil Penelitian	136
5	Dokumentasi Pelaksanaan Bintal	201
6	Persuratan	248
7	Riwayat Hidup	262

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah menjadi isu Internasional terutama diseksi kerohanian Islam. Globalisasi telah menjadi isu Internasional terutama diseksi kerohanian Islam. Globalisasi tersebut mengandung ide sosial kulturalisasi baru yang melanda dunia, dan diisukan sebagai suatu paham tidak terelakkan. Karena dianggap sebagai paham, maka merupakan hak semua manusia untuk menerima, menolak atau menyaring mana yang sesuai dengan kemajuan dan mana yang kontradiktif dengan nilai-nilai luhur bangsa. Konotasi dari kata globalisasi ini adalah adanya keharusan menerima tanpa harus mempertimbangkan aspek-aspek kultural setempat, yang tentu membuat *shock* (kejutan) dengan konflik budaya, dan konflik sosial yang diakibatkannya.

Suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa globalisme mengakibatkan krisis diberbagai lapisan masyarakat, setidaknya dalam hal beradaptasi. Masalah ini semakin kompleks ketika dihadapkan lagi pada krisis ekonomi global, ini berarti bahwa krisis yang satu belum selesai kemudian dihadapkan lagi pada krisis yang baru. Keadaan ini turut menerpa kehidupan para Pegawai Negeri Sipil (PNS) secara keseluruhan.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai aparatur negara, abdi negara dan abdi masyarakat mempunyai kewajiban dan hak berdasarkan nilai kebajikan moral, baik dalam pemikiran, perwatakan, maupun prilakuknya. Dalam melaksanakan tugasnya ia memiliki peran sebagai pelaksana dan pejabat struktural atau fungsional dalam mengembang tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayan masyarakat sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 1999, Pasal 3 Ayat 1 dijelaskan bahwa; "Pegawai negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil, dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintahan, dan pembangunan".

Setiap aparatur Negara dalam melaksanakan tugas mesti dilandasi dengan kebajikan moral sebagai asas pokok. Hal ini dinyatakan dalam buku pengawasan dengan pendekatan agama, bahwa kebajikan merupakan keunggulan yang khas dan memungkinkan seorang aparatur dapat melaksanakan fungsinya secara baik. Kebajikan pada manusia dapat berupa hasil pemikiran kegiatan dari akal dan dari berbagai kebiasaan. Kebajikan itu berasal dari nilai-nilai ajaran agama, kebiasaan berdasarkan asas rasional (Departemen Agama RI, 2003:4).

Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai unsur aparatur Negara yang memiliki wawasan religius maka setiap aktivitasnya senantiasa diikat oleh aturan agama.

Meskipun diantaranya dapat mempertahankan kepribadian dan tidak mudah goncang tapi di sisi lain ada yang tidak mampu mempertahankan kepribadiannya dan masuk dalam kategori bermasalah secara mental. Oleh sebab itu diperlukan adanya pembinaan mental.

Pembinaan mental moral Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aparatur pemerintah secara keseluruhan. Arti penting aparatur sebagai bagian dari sumber daya dalam pengelolaan pemerintahan adalah karena fungsinya yang sentral, dalam arti sangat menentukan dalam pembangunan bangsa dan Negara. Salah satu di antaranya yaitu sebagai unsur dalam menciptakan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintah yang bersih (*clean government*) adalah dengan pembinaan mental aparatur (Idup, 2005:25).

Sebagai bagian integral dari pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pendidikan dan pelatihan (Diklat) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan bangsa di era globalisasi yang penuh kompetisi atau persaingan. Menyadari arti peran tersebut, maka pilihannya adalah upaya yang terus menerus untuk melakukan pembinaan terhadap Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pegawai Negeri Sipil (PNS) harus mampu memberikan pelayanan. Hakikat pelayanan adalah pemberian pemenuhan pelayanan kepada masyarakat yang merupakan perwujudan kewajiban PNS sebagai abdi masyarakat (LAN, 2008:11).

Sebagaimana rumusan hasil Munas VI KORPRI Tahun 2004, diputuskanlah Panca Prasetya KORPRI berbunyi sebagai berikut:

Panca Prasetya Korps Pegawai Republik Indonesia

Kami anggota Korps Pegawai Republik Indonesia, insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjanji:

1. Setia dan taat kepada negara kesatuan dan pemerintah Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Menjunjung tinggi kehormatan bangsa dan negara, serta memegang teguh rahasia negara.
3. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat di atas kepentingan pribadi dan golongan.
4. Memelihara persatuan dan kesatuan bangsa serta kesetiakawanan Korps Pegawai Republik Indonesia.
5. Menegakkan kejujuran, keadilan dan disiplin serta meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan.

Mengingat posisi Pegawai Negeri Sipil (PNS) itu merupakan tulang punggung penyelenggara negara yang belakangan ini banyak mendapat sorotan negatif akibat kemerosotan mental dan moral yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas pelayanan, mengemukanya praktek KKN (Kolusi, Korupsi dan Nepotisme), menguaknya isu amoral yang telah melibatkan penyelenggara negara, juga terungkap perilaku kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh anggota Pegawai Negeri

Sipil (PNS) adalah fakta yang tidak dapat dipungkiri. Kenyataan ini berdampak pada semakin menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap para aparatur sipil negara. Oleh karena itu, mau tidak mau harus direspon dengan kebijakan strategis dan dibuktikan dengan program aksi yang menyentuh nurani masyarakat yakni salah satunya dengan melalui pembinaan.

Obyek pembinaan setidaknya menyentuh pada dimensi spiritual (keagamaan), intelektual, mental (jiwa), dan fisik (jasmani). Dengan sentuhan pembinaan pada dimensi-dimensi tersebut, diharapkan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dapat melakukan perimbangan kemampuan emosional dan spiritual (*self awareness*) dalam menghadapi zaman globalisasi di mana perubahan-perubahan berlangsung sangat cepat, perkembangan teknologi dan dampak masalah yang ditimbulkannya begitu banyak dan kompleks. Berangkat dari kondisi objektif inilah, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Bone membuat sebuah program yang diberi nama Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS). Penekanan pelaksanaan program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) ini berdasarkan Peraturan Bupati Bone No. 67 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok Dan Fungsi BKD Kabupaten Bone yang berbunyi :

1. Pasal 16, Kabid Kesejahteraan bertugas melaksanakan pembinaan mental dan spiritual pegawai.
2. Pasal 17, Kasubid Kesejahteraan dan pembinaan mental bertugas melaksanakan pembinaan mental PNS.

Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) ini dibuat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dalam rangka guna untuk membentuk, memelihara serta memantapkan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone sehingga mampu dan mantap dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang aparatur negara. Oleh karena itu Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ini menjadi salah satu program kerja yang mendapatkan perhatian lebih oleh Pemerintah Kabupaten Bone setiap tahunnya.

Namun Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone justru sejak pertama kali dilaksanakannya ternyata bahwa sampai pada saat ini itu belum adanya evaluasi yang pernah dilakukan secara menyeluruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan sejauh mana tujuan dari Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone telah tercapai.

Adanya permasalahan tersebut di atas, mendorong peneliti untuk melakukan evaluasi terhadap Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dengan melihat berdasarkan beberapa aspek yakni pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap hasil. Adapun model evaluasi yang digunakan adalah Model *Countenance* yang dikembangkan oleh Robert Stake tahun 1967. Model ini dipilih karena cocok digunakan untuk mengevaluasi ketiga aspek tersebut, selain itu, model ini juga dapat

membawa dampak yang cukup besar dalam bidang evaluasi dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi.

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, maka peneliti termotivasi untuk merencanakan penelitian dengan judul: *“Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone”*

B. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan evaluasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?
3. Bagaimanakah hasil Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah daerah Kabupaten Bone ?

C. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan pertanyaan evaluasi di atas, maka tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui :

1. Perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.
2. Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.
3. Hasil Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.

D. Manfaat Evaluasi

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat memberikan gambaran tentang bagaimana Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.
- b. Masukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone, khususnya Badan Kepegawaian Daerah dalam perbaikan program ini ke depannya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Pengelola, sebagai acuan dalam melengkapi hal-hal yang menjadi kekurangan selama pelaksanaan program ini.
- b. Bagi peserta, sebagai bahan masukan dalam peningkatan kualitas mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Deskripsi Teoretik

1. Pengertian Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:310), pengertian evaluasi diartikan sama dengan penilaian/hasil. Namun beberapa ahli berpendapat bahwa penilaian dan evaluasi tidak sama persis, dengan kata lain ada persamaan dan ada pula perbedaannya. Arifin (2012:7) mengatakan bahwa : “Antara penilaian dan evaluasi sebenarnya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu, di samping itu, alat yang digunakan untuk mengumpulkan datanya juga sama, sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup (*scope*) dan pelaksanaannya”.

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian. Sedangkan dari segi istilah evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Sudijono, 2011:1). Lebih lanjut Arikunto & Jabar (2010:2) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang

bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Secara umum evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program (Ali & Khaeruddin, 2012:3). Menurut Tyler dalam Mardapi, (2012:4) evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi menurut Griffin & Nix, 1991 dalam Mardapi, (2012:4) adalah *judgment* terhadap nilai hasil pengukuran atau implikasi dari hasil pengukuran. Tyler menekankan pada pencapaian tujuan suatu program, sedangkan Griffin & Nix lebih menekankan pada penggunaan hasil *asesmen*. Jadi fokus evaluasi adalah program atau kelompok dan ada unsur *judgment* dalam menentukan keberhasilan suatu program.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Sulastriningsih (2010:1) mengatakan bahwa evaluasi meliputi proses mengukur dan menilai. Evaluasi bukan hanya memberi angka dan menilai berhasil tidaknya sesuatu program, melainkan juga digunakan untuk membuat keputusan, sebab-sebab ketidakberhasilan, tindak lanjut dan solusi pemecahannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan data dan kegiatan pemberian penilaian terhadap suatu obyek atau program terkait dengan nilai, manfaat, dan kebermaknaan obyek atau program tersebut dan

penilaiannya dilakukan mulai dari proses sampai kepada hasil atau outputnya sehingga nantinya akan ditemukan permasalahan dan solusinya.

b. Pengertian Program

Menurut Arikunto & Jabar (2010:3-4) ada dua pengertian untuk istilah “program” yaitu pengertian secara khusus dan pengertian secara umum. Secara umum program diartikan sebagai rencana, sedangkan menurut makna khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam program yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Sementara itu Wirawan (2011:17), mengemukakan bahwa “program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas”. Selanjutnya Arikunto (2009:291) mendefinisikan program sebagai sesuatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Adapun Tayibnapi, (2008:9) mengartikan program sebagai segala sesuatu yang coba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Jadi program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan pelaksanaannya berlangsung dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu kebijakan yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu baik

sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang dan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan sekelompok orang serta terjadi dalam suatu organisasi.

c. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan pengertian ini maka menurut Hamalik (1993:179), ada tiga yang menjadi faktor evaluasi program, yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor pertimbangan sebagai awal dari pembuatan keputusan yang membutuhkan informasi yang akurat, relevan dan dipercaya agar diperoleh keputusan yang mantap.
- 2) Faktor deskripsi objek penilaian, yakni perubahan tingkah laku sebagai produk sistem yang harus dirinci dan dijelaskan agar mudah diamati dan diukur.
- 3) Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu ukuran-ukuran yang digunakan untuk menilai suatu objek evaluasi, suatu tujuan program, dan diterapkan pada data deskriptif.

Adapun evaluasi program menurut para ahli antara lain bahwa evaluasi program yaitu suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang

melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan (Arikunto & Jabar, 2010: 8).

Sementara itu Wirawan (2011:17) mendefenisikan bahwa “evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program”. Menurut *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation* dalam (Widoyoko, 2012:9) evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan. Lebih lanjut Sudjana, (2006:19) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan. Batasan evaluasi program ini mengandung tiga unsur penting yaitu kegiatan sistematis, data dan pengambilan keputusan. Adapun unsur-unsur evaluasi program tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan sistematis mengandung makna bahwa evaluasi program dilakukan melalui prosedur yang tertib berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah.
- 2) Data yang dikumpulkan sebagai fokus evaluasi program, diperoleh melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan teknik ilmiah.

- 3) Pengambilan keputusan bermakna data yang disajikan itu akan bernilai apabila menjadi masukan berharga untuk proses pengambilan keputusan tentang alternatif yang akan diambil terhadap program. Jadi evaluasi program merupakan kegiatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan untuk mengumpulkan, menilai dan menganalisis suatu data berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya digunakan dalam mengambil keputusan tentang program yang dievaluasi.

2. Tujuan Evaluasi Program

Ketika akan melakukan kegiatan evaluasi, maka langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi itu sendiri karena tanpa tujuan maka evaluasi tersebut tidak berpengaruh terhadap apa yang dievaluasi, di sisi lain evaluasi sangat berkaitan dengan finansial, oleh karena itu tujuan evaluasi harus dipertajam sehingga sasaran yang ingin dicapai berjalan sesuai apa yang menjadi harapan pembuat kebijakan.

Seperti disebutkan oleh Sudjana (2006:48) bahwa tujuan khusus evaluasi program terdiri dari 6 (enam) hal, yaitu :

- a. Memberikan masukan bagi perencanaan program.
- b. Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program.
- c. Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program.
- d. Memberikan masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program.
- e. Memberi masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan, supervise dan monitoring) bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program.
- f. Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan luar sekolah.

Sementara itu, Stufflebeam & Shinkfield (2007:199) mengemukakan bahwa :

Tujuan dasar dari evaluator yaitu berorientasi kepada keputusan dan akuntabilitas untuk memberikan pengetahuan dan nilai dasar untuk membuat dan menjadi bertanggung jawab atas keputusan yang mengakibatkan, mengembangkan, memberikan, dan memanfaatkan informasi dari layanan yang secara moral dan hemat biaya. Pendekatan yang diterapkan baik secara formatif dan sumatif.

Dari uraian pendapat Stufflebeam & Shinkfield, dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan evaluasi sebagai berikut:

- a. Pemenuhan ketentuan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya;
- b. Mengukur efektivitas dan efisiensi program;
- c. Mengukur pengaruh, efek sampingan program;
- d. Akuntabilitas pelaksanaan program;

- e. Akreditasi program;
- f. Alat mengontrol pelaksanaan program;
- g. Alat komunikasi dengan stakeholder program;
- h. Keputusan mengenai program:
 - 1) Diteruskan;
 - 2) Dilaksanakan di tempat lain;
 - 3) Dirubah;
 - 4) Dihentikan.

3. Model-Model Evaluasi Program

Ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Model-model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan yang mengembangkannya, serta ada juga yang diberi sebutan sesuai dengan sifat kerjanya (Arikunto & Jabar, 2010:40).

Lebih lanjut Arikunto & Jabar (2010:40-41) mengemukakan bahwa ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Michael Scriven, Stake, dan Glaser. Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan yaitu sebagai berikut.

- a. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
- b. *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.

- c. *Formative-Summative Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
- d. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- e. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- f. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
- g. *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam.
- h. *Discrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus.

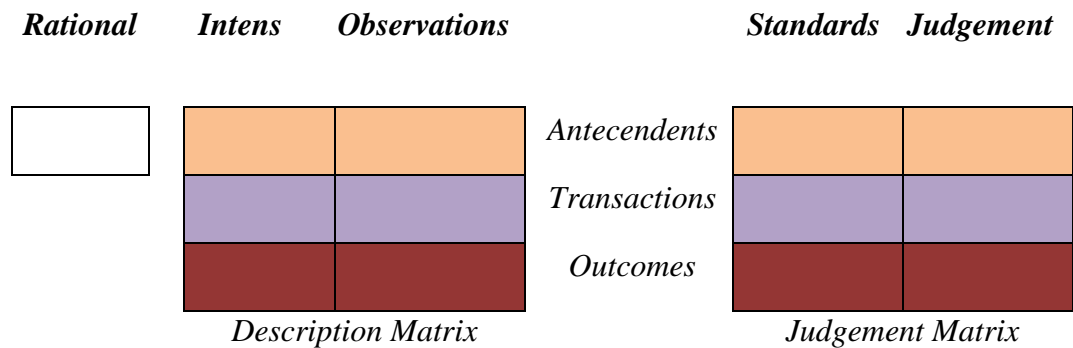
4. Model Evaluasi *Countenance*

Model *Countenance* merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Robert Stake tahun 1967 (Tayibnapi, 2008:21). Menurut Wirawan (2011:89-90) model evaluasi *Countenance* ini kemudian berkembang menjadi model evaluasi responsif (*Responsive Evaluation Model*) tahun 1975, dimana Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinfield memberi nama dengan model *Client-Centered-Evaluation* atau evaluasi yang berpusat pada klien.

Menurut Tayibnapi (2008:21), analisis proses evaluasi yang dikemukakan oleh Stake membawa dampak yang cukup besar dalam bidang evaluasi dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi.

Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgment*); serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) *antecedent/context*, (2)

transaction/process, dan (3) *outcomes/output* (Arikunto & Jabar, 2010:43). Oleh Stake, model evaluasi yang diajukan dalam bentuk diagram, menggambarkan deskripsi dan tahapan seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Evaluasi Model Stake
Sumber: Tayibnapis (2008:21)

Berdasarkan Gambar 2.1, Hasan (2009:208) menguraikan tahapan dari evaluasi Model *Countenance* tersebut. Tahapan Model *Countenance* tersebut terdiri dari dua matriks. Matriks pertama dinamakan matriks deskripsi (*description matrix*) dan yang kedua dinamakan matriks pertimbangan (*judgement matrix*). Matriks pertimbangan baru dapat dikerjakan oleh evaluator setelah matriks deskripsi diselesaikan. Setiap matriks terdiri dari dua kategori dan tiga bagian. Matriks deskripsi terdiri atas kategori rencana (*intents*) dan observasi (*observations*). Matriks pertimbangan terdiri atas kategori kriteria (*standards*) dan pertimbangan (*judgement*). Pada setiap kategori terdapat tiga fokus penting yang menjadi sasaran untuk dievaluasi yang meliputi *antecedents*, *transactions* dan *outcomes*.

a. Matriks Deskripsi (*Description Matrix*)

Kategori pertama dari matriks deskripsi adalah sesuatu yang direncanakan (*intents*) oleh pengembang program. Pada tahap ini, evaluator menentukan apa yang menjadi sasaran untuk dievaluasi. Hal tersebut memuat tiga fokus, diantaranya *antecedents*, *transactions* dan *outcomes*. Arikunto & Jabar (2010:43) mendefinisikan dari ketiga fokus sasaran evaluasi tersebut yaitu: (1) *antecedents* yang diartikan sebagai persiapan/perencanaan, (2) *transactions* yang diartikan sebagai proses, dan (3) *outcomes* yang diartikan sebagai hasil. Pada fokus persiapan meliputi komponen yang menjadi acuan atau komponen yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan program yang dievaluasi. Pada fokus proses merupakan komponen-komponen yang berhubungan dengan pelaksanaan program itu sendiri. Sedangkan pada fokus hasil meliputi komponen yang menjadi keluaran (hasil) atau harapan setelah pelaksanaan program.

Kategori kedua dari matriks deskripsi, dinamakan observasi (*observations*), berhubungan dengan apa yang sesungguhnya sebagai implementasi dari apa yang diinginkan pada kategori pertama. Sebagaimana dengan kategori pertama, kategori ini juga terdiri atas fokus *antecedents*, *transactions* dan *outcomes*. Pada kategori ini, evaluator melakukan observasi (pengumpulan data) mengenai fokus *antecedents*, *transactions* dan *outcomes* yang ada di tempat pelaksanaan program atau sumber yang mengetahui tentang program yang akan dievaluasi.

Pada dasarnya, evaluator harus mengumpulkan semua informasi empirik yang berkenaan dengan apa yang sudah direncanakan pada kategori rencana (*intents*) dari matriks deskripsi. Oleh karena itu, untuk menggunakan kategori observasi (*observations*) dari matriks deskripsi tersebut evaluator harus memahami apa yang diperlukan, dan mengembangkan prosedur dan alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

b. Matriks Pertimbangan (*Judgement Matrix*)

Matriks pertimbangan terdiri atas kategori kriteria (*standards*) dan pertimbangan (*judgement*), dengan tetap memiliki tiga fokus sebagaimana pada matriks deskripsi yaitu *antecedents*, *transactions* dan *outcomes*. *Standards* adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu program yang akan dievaluasi. Kriteria tersebut dapat dikembangkan dari karakteristik yang dimiliki oleh program, tetapi dapat juga dikembangkan dari yang lain. Namun Stake sendiri lebih menganjurkan penggunaan kriteria yang berasal dari program itu sendiri.

Kategori kedua adalah kategori pertimbangan (*judgement*). Kategori ini menghendaki evaluator melakukan pertimbangan dari apa yang telah dilakukan dari kategori pertama dan kedua matriks deskripsi sampai ke kategori pertama matriks pertimbangan.

5. Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone

a. Pengertian Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah sebuah program yang dalam hal ini dibuat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dalam rangka untuk membentuk, memelihara serta memantapkan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone sehingga mampu dan mantap dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang aparatur Negara.

b. Landasan Hukum Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone berlandaskan pada tiga hal, yaitu :

- 1) Undang-Undang No. 43 Tahun 1999, Pasal 3 Ayat (1) disebutkan bahwa; *”Pegawai negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil, dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintahan, dan pembangunan”*.
- 2) Visi dan misi dari pada pemerintah Kabupaten Bone yakni *“Untuk menciptakan masyarakat Kabupaten Bone yang sehat, cerdas, dan sejahtera.*

- 3) Peraturan Bupati Bone No. 67 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok Dan Fungsi BKD (Badan Kepegawaian Daerah) Kabupaten Bone.
 - a) Pasal 16, Kabid Kesejahteraan bertugas melaksanakan pembinaan mental dan spiritual pegawai.
 - b) Pasal 17, Kasubid kesejahteraan dan pembinaan mental bertugas melaksanakan pembinaan mental PNS.

c. Tujuan Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS)

- 1) Membentuk aparatur sipil negara yang disiplin serta dapat menjadi teladan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya
- 2) Menciptakan aparatur sipil negara yang bersih, jujur, berwibawa, berdedikasi tinggi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya selaku abdi negara.
- 3) Untuk mewujudkan aparatur sipil negara yang religius.

d. Waktu, Sasaran dan Sumber Dana Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Waktu pelaksanaan program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember setiap tahun kecuali bulan-bulan tertentu, seperti April, Agustus dan bulan suci Ramadhan. Sasaran dari pelaksanaan program ini adalah semua pegawai baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non Pegawai Negeri Sipil (Non PNS) yang

berada di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone. Adapun sumber dana untuk pelaksanaan program ini yaitu bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bone yang telah disepakati dalam rapat paripurna dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Bone.

e. Pendekatan dan Materi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Pelaksanaan Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dilakukan melalui pendekatan keagamaan dalam bentuk pembinaan melalui ceramah-ceramah agama. Agama mengandung ajaran yang membimbing manusia bagaimana menjalani hidup yang penuh kedamaian, tenang dan berhasil guna, sebab agama mengandung ajaran yang penuh dengan nilai kebajikan yang berfungsi menuntun perilaku penganutnya dalam kehidupan.

Materi pembinaan untuk kegiatan ini adalah ceramah agama yang dikaitkan tugas-tugas selaku Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sifatnya menghimbau, menggugah, hati/perasaan untuk menumbuhkan kesadaran dan keikhlasan untuk melaksanakan tugas dan amanah dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut maka di antaranya dengan menanamkan:

1) Nilai Keimanan dan Ketaqwaan

Manusia sebagai makhluk yang mengelola alam perlu mengindahkan perintah dan larangan-Nya. Perintah dan larangan merupakan nilai-nilai yang

menghendaki manusia perlu menata dan menyesuaikan perilakunya di dunia ini. Semakin kuat nilai keimanan yang ada pada hati sanubari seseorang, maka akan semakin baik kemampuan dirinya untuk menata kehidupannya sesuai dengan nilai keimanannya. Perilaku sehari-hari manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat keimanannya. Orang akan mampu menahan diri untuk melakukan sesuatu perbuatan yang merugikan atau buruk, ia tidak melakukannya meski ia ingin melakukannya, karena memiliki iman. Seseorang akan mampu melakukan sesuatu tugas yang berat meski sebenarnya ia tidak suka melakukannya, ia tetap melakukannya karena memiliki keimanan di dalam dirinya.

2) Nilai Keikhlasan

Keikhlasan artinya ketulusan dan kejujuran serta tidak berpura-pura (munafik). Ketulusan digambarkan sebagai usaha untuk meniru keikhlasan Allah SWT dalam mencipta alam semesta beserta isinya ini untuk keperluan manusia tanpa mengharapkan balasan dari manusia.

3) Nilai Keadilan

Keadilan adalah keseimbangan, yaitu memperlakukan sesuatu sesuai dengan semestinya dan memberikan kepada sesuatu apa yang menjadi haknya. Manusia dalam masyarakatnya mempunyai hak dan kewajiban, kedua-duanya harus dilaksanakan secara seimbang. Manusia tidak boleh hanya menuntut hak dan melupakan kewajibannya atau menuntut haknya

lebih dari kepatutannya. Seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), sebagai manusia ia memiliki hak-hak asasi yang harus dihormati. Sebagai aparatur negara ia mempunyai kewajiban dan hak sesuai peraturan perundang-undangan. Ia tidak boleh melalaikan tugasnya dan menuntut atau mengambil haknya lebih dari seharusnya.

4) Nilai Kesabaran

Sabar berarti (1) Tahan menghadapi cobaan, Tdk lekas marah, tidak lekas putus asa, dan tidak lekas patah hati ; (2) Tabah menerima nasibnya; hidup ini di hadapinya dengan tenang. (3) Tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu nafsu, segala usahanya dijalankannya, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002:733). Oleh sebab itu sebagai seorang aparatur Negara hendaknya menghiasi hidupnya dengan sifat sabar.

5) Nilai Kerjasama

Kerjasama adalah tolong menolong dalam menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun persoalan. Kerjasama diajarkan oleh agama, tetapi hanya mengenai yang baik. Kerja sama dalam hal tidak baik dilarang agama. Kerjasama diperlukan karena pekerjaan atau persoalan tidak selalu sederhana dan ringan. Di samping kemampuan manusia berbeda-beda. Kerjasama diperlukan supaya pekerjaan atau persoalan mudah dilaksanakan dan ringan untuk diselesaikan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan evaluasi yang akan dilakukan yaitu seperti di bawah ini:

1. Ari Astuti (2011) dengan judul Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan mental narapidana sudah sesuai dengan ketentuan prosedur yang terdapat dalam PP No. 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan serta Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, dilaksanakan melalui pendidikan keagamaan yang meliputi pendidikan agama Islam, pendidikan agama Kristen dan Katolik, serta latihan Kepramukaan. Adapun hambatan yang dihadapi oleh petugas LP Wirogunan Yogyakarta dalam pelaksanaan pembinaan mental narapidana adalah kurangnya tenaga petugas pembinaan, keterbatasan dana dan transportasi untuk penceramah, serta ketidakaktifan narapidana dalam mengikuti kegiatan pembinaan mental.
2. Dian Putra (2013) dengan judul Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam di TNI AD Komando Daerah Militer (KODAM) Jaya/Jayakarta Cawang. diperoleh kesimpulan yaitu penerapan pembinaan mental rohani Islam di Bintaldam Jaya/Jayakarta hanya dilakukan oleh pihak Bintaldam dan Binrohis dengan pendidikan mental tanpa berbasis kurikulum dengan bersumberkan Bujuk (Buku

Petunjuk) pedoman pembinaan mental Kodam Jaya/Jayakarta, di luar bagian tersebut juga ada namun dengan prosedur tertentu seperti dengan menambahkan referensi dari buku umum.

3. Fauziah (2012) dengan judul *Bimbingan Spiritual Pada Usia Lanjut* menyimpulkan bahwa spiritualitas, sebagai suatu pendekatan dalam bimbingan konseling Islam, adalah energi yang menghubungkan masa lanjut usia untuk mengenal dirinya lebih dalam dan merasa terhubung dengan Tuhan dan alam semesta sehingga memunculkan perasaan tenang, tentram dan bahagia. Pikiran dan pandangan yang positif juga akan sangat mempengaruhi kehidupan lansia menjadi lebih produktif.
4. Mustahidin (2004) dengan judul *Pembinaan Mental Terhadap Anak Jalanan di Yayasan Setara Kota Semarang* menunjukkan bahwa upaya pembinaan mental terhadap anak jalanan di yayasan Setara perlu sekali menekankan pada aspek dakwah dengan pendekatan bimbingan konseling Islam.

C. Kerangka Pikir

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 1999, pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa; "Pegawai negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adili, dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintahan, penyelenggaraan negara, pemerintahan dan pembangunan".

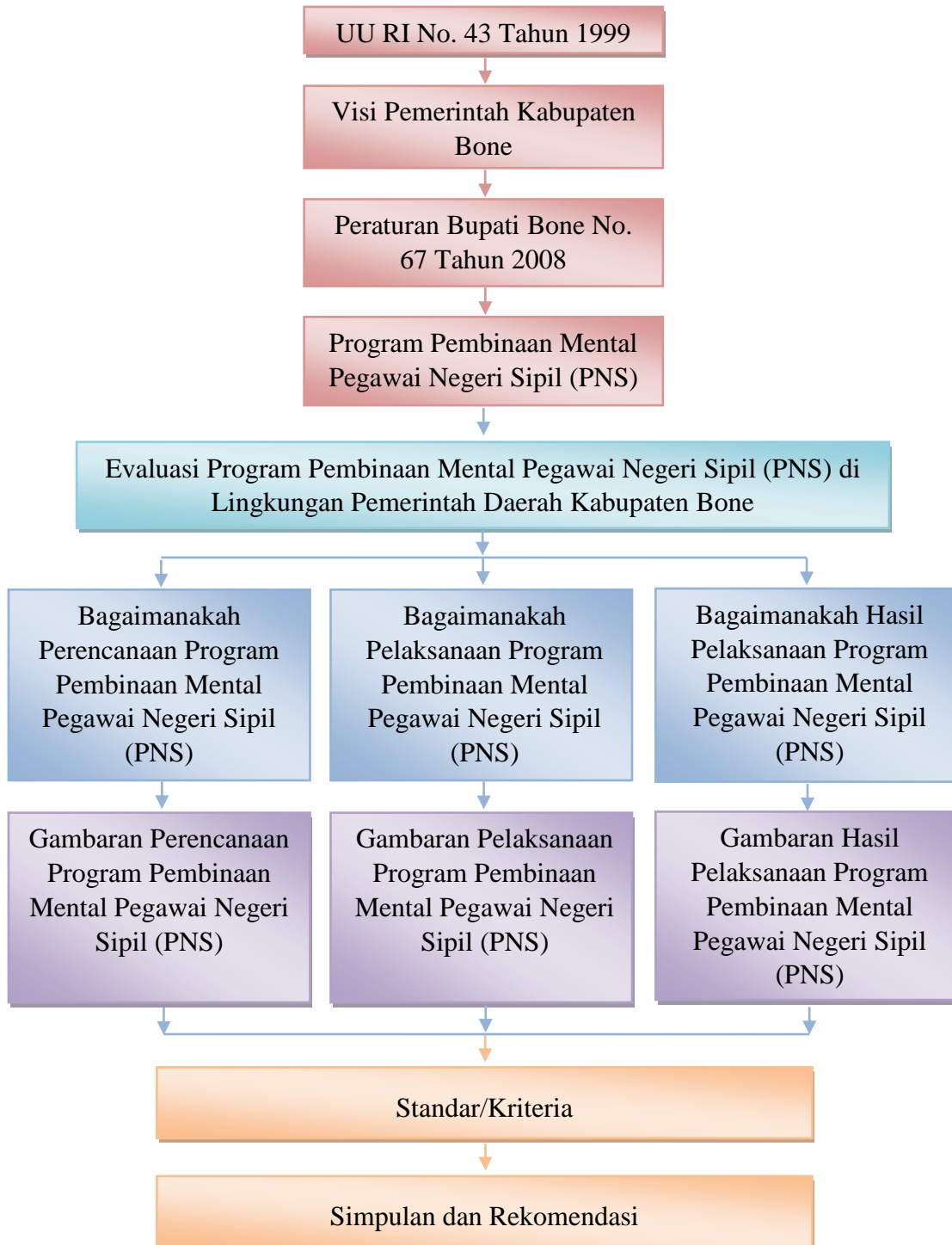
Undang-undang tersebut juga sejalan dengan visi dari pada pemerintah Kabupaten Bone yakni “*Untuk menciptakan masyarakat Kabupaten Bone yang sehat, cerdas, dan sejahtera*”. Hal ini didukung oleh adanya Peraturan Bupati Bone No. 67 tahun 2008 tentang tugas pokok dan fungsi BKD Kabupaten Bone: (1) Pasal 16, Kabid Kesejahteraan bertugas melaksanakan pembinaan mental dan spiritual pegawai. (2) Pasal 17, Kasubid kesejahteraan dan pembinaan mental bertugas melaksanakan pembinaan mental PNS.

Berdasar dari landasan hukum di atas, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Bone membuat sebuah program pemerintah yang diberi nama “Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam bentuk ceramah-ceramah agama. Program ini dibuat dalam rangka mencapai tujuan dari pada landasan-landasan hukum yang telah disebutkan di atas.

Dalam perkembangan pelaksanaan program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) ini, ternyata belum pernah ada pihak-pihak yang melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan program ini. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan evaluasi terhadap Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ini, yang kemudian dibagi ke dalam tiga garis besar yakni: (1) bagaimana perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone, (2) bagaimana pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone, dan

(3) bagaimana hasil Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone. Kesemua bagian tersebut akan dinilai apakah telah terlaksana/terpenuhi dengan baik atau tidak.

Gambaran kerangka pikir dari evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE EVALUASI

A. Tempat dan Waktu Evaluasi

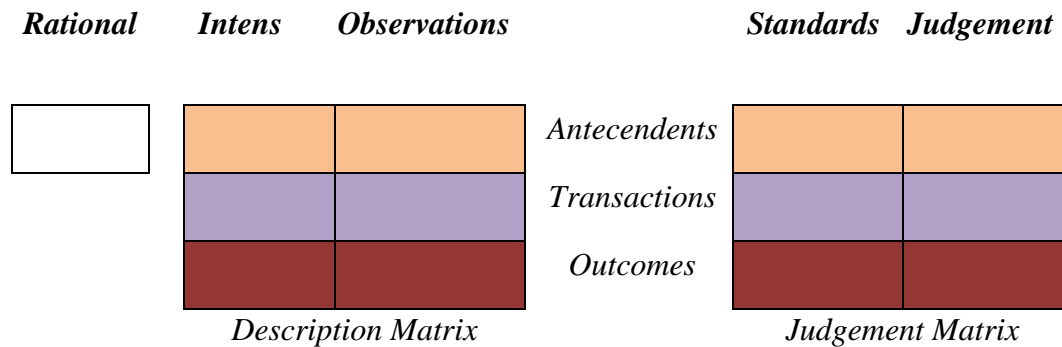
Evaluasi ini dilaksanakan di 12 lokasi pelaksanaan yang tersebar di Daerah Kabupaten Bone, sedangkan waktu evaluasinya dilaksanakan selama 2 bulan yang dimulai pada bulan februari sampai dengan bulan April 2017.

B. Model Evaluasi

Fokus penelitian evaluasi ini adalah mengevaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone. Kegiatan evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ini meliputi tiga aspek, yakni (1) perencanaan program pembinaan mental pegawai; (2) proses pelaksanaan program pembinaan mental pegawai; (3) hasil pelaksanaan program pembinaan mental pegawai.

Berdasarkan keterangan di atas maka metode yang sesuai untuk digunakan dalam evaluasi ini adalah dengan menggunakan model evaluasi *Countenance* yang dikembangkan oleh Robert Stake. Model *Countenance* tersebut terdiri dari dua matriks. Matriks pertama dinamakan matriks deskripsi (*description matrix*) dan yang

kedua dinamakan matriks pertimbangan (*judgement matrix*), dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Evaluasi Model Stake
Sumber: Tayibnapis (2008:21)

Berdasarkan pada Gambar 3.1, matriks deskripsi (*description matrix*) meliputi dua hal yaitu: yang menunjukkan sasaran dalam evaluasi, yakni apa yang menjadi sasaran dalam evaluasi program pembinaan mental pegawai ini (*intens*) dan yang menunjukkan keadaan sebenarnya dari program pembinaan mental pegawai ini setelah diserahkan ke Pemerintah Daerah Kabupaten Bone (*observations*). Evaluasi dalam hal ini meliputi tiga tahap yaitu (1) tahap *antecedents*, untuk melihat bagaimana perencanaan pelaksanaan program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS), (2) tahap *transactions*, untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan (3) tahap *outcomes*, untuk melihat bagaimana hasil pelaksanaan program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ketiga tahapan ini lalu menentukan pertimbangan berdasarkan hasil penilaian yang disesuaikan dengan kriteria (*standards*) yang telah ditentukan dalam matriks pertimbangan (*judgement*).

C. Fokus Evaluasi

Adapun yang menjadi fokus dalam evaluasi ini adalah Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone yang memuat (1) perencanaan program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone, (2) proses pelaksanaan program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone, dan (3) hasil pelaksanaan program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.

D. Subjek Evaluasi

Penelitian evaluatif bukan berarti tidak bisa mengambil sampel dari subjek yang ada, dengan alasan bahwa seluruh subjek yang ada merupakan sumber informasi untuk memperkuat penarikan kesimpulan hasil penelitian evaluasi program. Bila data/informasi yang diperoleh dari subjek dianggap sudah cukup untuk membuat kesimpulan, maka subjeknya sudah cukup. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Pengelola

Pengelola yaitu orang-orang yang diberi tanggung jawab sebagai pelaksana dalam program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) ini. Pengelola

kegiatan ini berasal dari Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) dalam hal ini Bidang Penilaian Kinerja Aparat dan Penghargaan Kabupaten Bone ditambah dengan beberapa narasumber (lihat pada lampiran).

2. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ialah orang-orang yang mendaftarkan namanya dalam daftar hadir serta mengikuti jalannya kegiatan pembinaan mental pada tempat kegiatan masing-masing.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memerlukan cara atau teknik agar data yang diperlukan dapat diperoleh secara maksimal, di samping itu data yang tidak diperlukan dapat di minimalkan dari kumpulan data yang diperoleh. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi kebutuhan, atau dengan kata lain data yang diperoleh tidak berkualitas. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian evaluasi program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ini adalah dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, yang akan dijabarkan dalam Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1. Teknik Pengumpulan Data

Komponen	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
<i>Antecedents</i>	Tujuan program	1. Wawancara 2. Dokumentasi	1. Pengelola 2. Dokumen
	Ketersediaan anggaran	1. Wawancara 2. Dokumentasi	1. Pengelola 2. Dokumen
	Sosialisasi Program Pembinaan Mental	1. Wawancara	1. Pengelola
	Ketersediaan Sumber Daya Manusia	1. Wawancara	1. Pengelola
<i>Transaction</i>	Keadaan sarana dan prasarana	1. Observasi	1. Pengelola
	Partisipasi peserta	1. Observasi 2. Dokumentasi	1. Peserta 2. Dokumen
	Kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan	1. Observasi 2. Dokumentasi	1. Pengelola 2. Dokumen
	Kesesuaian materi dengan tujuan program	1. Observasi	1. Pengelola
	Interaksi antara unsur yang terlibat	1. Observasi	1. Peserta
<i>Outcomes</i>	Ketercapaian tujuan program	1. Wawancara	1. Peserta
	Ketercapaian pemanfaatan anggaran	1. Wawancara 2. Dokumentasi	1. Pengelola 2. Dokumen

F. Validitas Instrumen

Penilaian validitas isi yang digunakan dalam evaluasi ini yaitu menggunakan analisis validitas isi oleh Gregory dalam (Ruslan, 2009:19). Validitas isi diukur dengan melibatkan dua pakar untuk menentukan validitas butir-butir pernyataan yang terdapat pada instrumen. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut.

		Validitor 1	
		Relevensi Lemah (butir bernilai 1 atau 2)	Relevensi Kuat (butir bernilai 3 atau 4)
Validitor 2	Relevensi Lemah (butir bernilai 1 atau 2)	A	B
	Relevensi Kuat (butir bernilai 3 atau 4)	C	D

Gambar 3.2 Model Kesepakatan Antar Validator untuk Validitas Isi
Sumber: (Ruslan, 2009:19)

Dua validator pakar menilai butir tes tertentu dengan menggunakan skala 1 hingga skala 4, skala 1 berarti tidak relevan, skala 2 berarti sedikit relevan, skala 3 berarti relevan, dan skala 4 berarti sangat relevan.

Koefisien validitas isi dapat diturunkan dari rumus Gregory sebagai berikut :

$$\text{Koefisien Validasi isi} = \frac{D}{(A + B + C + D)}$$

Keterangan :

- A : Kedua pakar/ahli/validator konsisten menilai butir tersebut mempunyai relevansi yang lemah terhadap indikatornya atau tujuannya. Sehingga butir-butir tersebut bisa dikatakan tidak valid, namun reliabel.
- B : Antara pakar/ahli/validator tidak konsisten menilai butir tersebut, ada yang menilai kuat dan ada yang menilai lemah dalam hal relevansi terhadap indikator atau tujuannya. Sehingga butir-butir tersebut bisa dikatakan tidak reliabel (perlu direvisi/diperbaiki)
- C : Antara pakar/ahli/validator tidak konsisten menilai butir tersebut, ada yang menilai kuat dan ada yang menilai lemah dalam hal relevansi terhadap indikator atau tujuannya. Sehingga butir-butir tersebut bisa dikatakan tidak reliabel (perlu direvisi atau diperbaiki)
- D : Kedua pakar/ahli/validator konsisten menilai butir tersebut mempunyai relevansi yang kuat terhadap indikator atau tujuannya. Sehingga butir-butir tersebut bisa dikatakan valid dan reliabel.

Kriteria suatu instrumen layak digunakan jika hasil dari koefisien validitas isi memiliki relevansi kuat. Menurut Ruslan (2009: 19) instrumen yang memiliki validitas isi $> 0,75$ dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran atau intervensi yang dilakukan oleh kedua validator adalah valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang bersifat kualitatif dalam evaluasi ini yakni dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data dari evaluasi ini diperoleh dengan melakukan *cross-check* antara informasi yang satu dengan yang lain. Adapun dari beberapa teknik triangulasi yang ada, maka pada evaluasi program pembinaan mental ini untuk data berbentuk kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyempurnaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam evaluasi program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kondensasi data, Display Data (penyajian data) dan penarikan/verifikasi data. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Kondensasi Data

Tahapan ini adalah peneliti melakukan proses pemilihan dan menyederhanakan data yang didapatkan lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan penyelenggara Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone seperti pedoman wawancara. Kondensasi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa bahwa sehingga diperoleh “akhir” kesimpulan yang bisa ditarik dan diverifikasi.

2. Display Data

Proses ini merupakan tahapan kedua setelah pengumpulan data. Evaluator pada tahapan ini akan menyeleksi data-data yang relevan dengan permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian/evaluasi ini. Selain itu, evaluator akan melakukan pengklasifikasian data berdasarkan kategori masing-masing. Data yang masih sifatnya teracak, akan menjadi teratur. Evaluator juga akan melakukan pembuangan data ketika tidak berhubungan dengan evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan proses terakhir dari kegiatan analisis data. Data seputar Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone telah dikumpulkan siap untuk ditampilkan.

I. Kriteria Evaluasi

Penilaian terhadap komponen program yang akan dievaluasi membutuhkan standar sebagai patokan untuk mempertimbangkan status komponen yang dinilai agar memudahkan kerja evaluator, maka standar yang digunakan dibuat dalam bentuk kriteria evaluasi. Adapun kriteria evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini terdiri atas 4 indikator evaluasi yang meliputi: tujuan program, ketersediaan anggaran, sosialisasi program pembinaan mental dan ketersediaan sumber daya manusia. Adapun kriteria masing-masing indikator pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan program dikatakan sudah tercapai jika sesuai/mengacu pada visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.
- b. Ketersediaan anggaran dikatakan memenuhi jika perencanaannya sudah meliputi biaya operasional dan biaya penyelenggaraan.
- c. Sosialisasi program pembinaan mental dikatakan tercapai jika sosialisai dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
- d. Ketersediaan Sumber Daya Manusia dikatakan memenuhi jika dibentuk panitia pelaksana yang bertugas untuk mesukseskan jalannya kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini terdiri atas 5 indikator evaluasi yang meliputi: keadaan sarana dan prasarana, partisipasi peserta, kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan, kesesuaian materi dengan tujuan program, dan interaksi antar unsur yang terlibat. Adapun kriteria masing-masing indikator pada tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Keadaan sarana dan prasarana dikatakan sudah tercapai/sesuai jika kondisi sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan disetiap pelaksanaan program pembinaan mental.
- b. Partisipasi peserta dikatakan sudah tercapai/sesuai jika jumlah peserta yang hadir sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pengelola.
- c. Kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan dikatakan sudah tercapai/sesuai jika susunan kegiatan dan jadwal kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- d. Kesesuaian materi dengan tujuan program dikatakan sudah tercapai/sesuai jika materi-materi yang disampaikan oleh para naasumber tidak keluar dari apa yang menjadi tujuan pelaksanaan program.
- e. Interaksi antar unsur yang terlibat dikatakan sudah tercapai/sesuai jika peserta kegiatan aktif dan antusias selama pelaksanaan kegiatan program pembinaan mental.

3. Tahap Hasil

Pada tahap hasil ini terdiri atas 2 indikator evaluasi yang meliputi: ketercapaian tujuan program dan ketercapaian pemanfaatan anggaran. Adapun Kriteria masing-masing indikator pada tahap hasil adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian tujuan program dikatakan tercapai apabila para Pegawai Negeri Sipil (PNS) sudah mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap tugas dan kewajibannya sebagai seorang aparatur Negara.
- b. Ketercapaian pemanfaatan anggaran dikatakan memenuhi apabila terdapat kesesuaian antara pemanfaatan anggaran dengan rancangan anggaran yang telah dibuat sebelumnya.

J. Kriteria Penilaian

1. Penilaian terhadap indikator

Bobot nilai terhadap kualitas indikator terdiri atas tiga tingkatan, kategori tingkat penilaian dimulai dari yang paling baik (sesuai), kurang baik (kurang sesuai) sampai yang paling buruk (tidak sesuai), adalah sebagai berikut :

- a. Sesuai

Kriteria ini berlaku bila terdapat salah satu atau lebih keadaan di bawah ini :

- 1) Ditemukan bukti yang lengkap terhadap keadaan sesuatu dan masih berfungsi pada observasi;

- 2) Ditemukan bukti bahwa sesuatu peristiwa benar telah dilaksanakan pada analisis dokumen;
- 3) Adanya jawaban yang membenarkan tentang keadaan sesuatu pada wawancara.

b. Kurang sesuai

Kriteria ini berlaku bila terdapat salah satu keadaan di bawah ini :

- 1) Ditemukan bukti keadaan sesuatu yang tidak lengkap tetapi masih berfungsi pada observasi;
- 2) Tidak ditemukan bukti yang lengkap bahwa sesuatu peristiwa/kegiatan benar telah dilaksanakan pada analisis dokumen;
- 3) Adanya jawaban yang ragu-ragu tentang keadaan sesuatu pada wawancara.

c. Tidak sesuai

Kriteria ini berlaku bila terdapat salah satu keadaan di bawah ini :

- 1) Tidak ditemukan bukti keadaan sesuatu yang tidak lengkap tetapi masih berfungsi pada observasi;
- 2) Tidak ditemukan bukti bahwa sesuatu peristiwa benar telah dilaksanakan pada analisis dokumen;
- 3) Adanya jawaban yang tidak membenarkan atau menolak tentang keadaan sesuatu pada wawancara.

2. Penilaian terhadap aspek

Penilaian terhadap kualitas aspek mengacu kepada kualitas atau nilai indikatornya. Sebab setiap aspek terdiri dari beberapa indikator. Klasifikasi penilaian terhadap aspek terdiri atas tiga tingkatan kualitas, mulai dari yang paling baik (terpenuhi) sampai yang paling buruk (tidak terpenuhi). Adapun kategori ketiga tingkatan kualitas tersebut sebagai berikut :

a. Terpenuhi

Kriteria ini berlaku bila terdapat salah satu keadaan di bawah ini :

- 1) Sebagian besar indikator dalam aspek ini berkategori sesuai; atau
- 2) Sebagian besar indikator dalam aspek ini berkategori sesuai, walaupun terdapat satu kategori kurang sesuai.

a. Kurang terpenuhi

Kriteria ini berlaku bila terdapat salah satu keadaan di bawah ini :

- 1) Sebagian besar indikator dalam aspek ini berkategori kurang sesuai; atau
- 2) Sebagian indikator dalam aspek ini berkategori sesuai, namun terdapat sebagian (50%) berkategori tidak sesuai.

b. Tidak terpenuhi

Kriteria ini berlaku bila terdapat salah satu keadaan di bawah ini :

- 1) Sebagian besar (lebih dari 50%) indikator dalam aspek ini berkategori tidak sesuai; atau
- 2) Semua indikator dalam aspek ini berkategori tidak sesuai.

3. Penilaian terhadap komponen tahapan

Penilaian untuk komponen tahapan, meliputi tahapan *antecedents*, tahapan *transactions* dan tahapan *outcomes*. Setiap tahapan ini terdiri dari aspek, oleh karena itu dasar penilaiannya terhadap setiap tahapan mengacu kepada nilai dari aspek yang ada pada tahapan tersebut. Klasifikasi tingkat penilaian pada komponen tahapan ini adalah sebagai berikut.

a. Tinggi

Suatu tahapan dianggap berkualitas tinggi (sangat baik) bila kondisi aspeknya terpenuhi.

b. Sedang

Suatu tahapan dianggap berkualitas sedang (menengah) bila kondisi aspeknya kurang terpenuhi.

c. Rendah

Suatu tahapan dianggap berkualitas rendah (jelek) bila kondisi aspeknya tidak terpenuhi

BAB IV

HASIL EVALUASI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang peneliti tetapkan sebelumnya, di mana terdapat 3 rumusan masalah yaitu : (1) Bagaimanakah perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ? (2) Bagaimanakah pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ? dan (3) Bagaimanakah hasil Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah daerah Kabupaten Bone ?.

Berikut ini adalah deskripsi data hasil Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone yang ditinjau dari tiga aspek, yakni (1) perencanaan program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil; (2) proses pelaksanaan program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil, dan (3) hasil pelaksanaan program pembinaan mental Pegawai Negeri Sipil.

1. Perencanaan (*Antecedents*) Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.

Hasil Evaluasi Perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone menghasilkan data yang bersifat kualitatif. Dengan demikian, analisis data yang digunakan untuk

mengolahnya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil evaluasi mengenai Perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone merupakan salah satu persyaratan atau penunjang keberhasilan yang dapat mengemukakan suatu program, apa yang akan dicapai atau apa yang diinginkan. Sebagaimana telah di kemukakan sebelumnya bahwa sasaran evaluasi pada aspek perencanaan ini meliputi tujuan program, ketersediaan anggaran, proses sosialisasi program pembinaan mental, dan ketersediaan sumber daya manusia. Berikut ini adalah deskripsi hasil evaluasi untuk masing-masing indikator.

a. Tujuan Program

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa responden melalui instrumen pedoman wawancara terkait dengan tujuan program pembinaan mental PNS di Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk : 1) Membentuk aparatur sipil negara yang disiplin serta dapat menjadi teladan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya, 2) Menciptakan aparatur sipil negara yang bersih, jujur, berwibawa, berdedikasi tinggi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya selaku abdi negara, dan 3) Untuk mewujudkan aparatur sipil negara yang religius. Ketiga tujuan program tersebut merupakan hasil perumusan bersama dari pihak Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bone dengan Sekolah Tinggi Agama

Islam Negeri (STAIN) Watampone selaku mitra dalam pelaksanaan program pembinaan mental ini, sebab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone lah yang menjadi penyedia narasumber selama kegiatan ini sesuai dengan permintaan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.

Tujuan program ini sendiri sudah sesuai dengan visi misi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bone yaitu pemerintah ingin mewujudkan masyarakat Kabupaten Bone yang sehat, cerdas dan sejahtera. Dalam visi misi pemerintah tersebut salah satu hal yang ingin diwujudkan adalah menciptakan masyarakat Kabupaten Bone yang sehat, yang tentu bukan hanya sehat secara fisik saja tetapi rohaninya juga harus sehat. Dan untuk menyehatkan rohaninya ini, maka salah satu langkah yang paling tepat untuk pemerintah lakukan adalah memberikan siraman rohani kepada seluruh Pegawai Negeri Sipil yang ada di Kabupaten Bone sehingga di samping sehat jasmaninya akan sehat juga rohaninya. Kenapa Pegawai Negeri Sipil ? Sebab Pegawai Negeri Sipil sebagai bagian dari sumber daya dalam pengelolaan pemerintahan memiliki fungsinya yang sangat sentral, dalam arti sangat menentukan dalam pembangunan bangsa dan Negara. Salah satu di antaranya yaitu sebagai unsur dalam menciptakan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintah yang bersih (*clean government*).

Selain itu tujuan program ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 pasal 5 tentang kode etik aparatur sipil negara yakni bagaimana seorang pegawai negeri sipil selaku aparatur sipil negara mampu melaksanakan

tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab dan berintegritas tinggi serta mampu melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin. Dengan adanya program pembinaan mental ini diharapkan mampu untuk membentuk watak dan karakter yang demikian tersebut dan rupanya program ini sesuai dengan apa yang pemerintah negara Indonesia canangkan sekarang ini lewat program revolusi mentalnya.

Atas dasar hal-hal tersebut maka pemerintah daerah Kabupaten Bone setiap tahunnya selalu memasukkan program pembinaan mental ini sebagai program yang wajib untuk dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) selaku pihak yang bertanggung jawab melaksanakan program ini, termasuk untuk periode tahun 2017 ini. (hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran).

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”

b. Ketersediaan Anggaran

Ketersedian anggaran menjadi sesuatu hal yang sangat penting bagi sebuah program, karena sebuah program tidak dapat berjalan dan terlaksana bila

ketersediaan anggaran yang dibutuhkan untuk program tersebut itu tidak tersedia atau tidak mencukupi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa responden melalui instrumen pedoman wawancara terkait dengan ketersediaan anggaran program pembinaan mental pegawai negeri sipil di Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa dalam hal ketersediaan anggaran pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini, pengelola telah terlebih dahulu mengidentifikasi segala kebutuhan dan keperluan dengan detail terkait berapa jumlah anggaran pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil yang dibutuhkan untuk menjalankan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini dalam satu periodenya mulai dari biaya transportasi, biaya operasional kegiatan, pembayaran untuk para narasumber, biaya operasional dinas buat para pengelola yang bertugas dan tentunya untuk kebutuhan-kebutuhan lain yang diperlukan demi kesuksesan dan kelancaran pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini, karena pengelola memang tidak ingin lagi membebankan biaya kepada pihak-pihak atau instansi-instansi yang tempatnya dikunjungi untuk dilaksanakan program pembinaan mental ini.

Selanjutnya, semua daftar perincian anggaran yang akan dibutuhkan untuk pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini selanjutnya diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah untuk selanjutnya dibahas di dalam rapat perencanaan penetapan Anggaran Pendapatan

Belanja Daerah Kabupaten Bone di setiap tahunnya, sehingga dapat dimasukkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Bone yang lebih khususnya yaitu pada Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA-SKPD) Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Begitupun untuk perencanaan anggaran di tahun 2017 ini.

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

c. Proses Sosialisasi Program Pembinaan Mental

Sosialisasi program menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan sebuah program, karena sebagus atau sebaik apapun sebuah program, jika tak disosialisasikan maka itu tidak akan pernah ada artinya. Oleh sebab itu setelah perencanaan sebuah program berhasil maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mensosialisasikan program tersebut sehingga pihak yang terkait bisa memahami tentang program yang dibuat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa responden melalui instrumen pedoman wawancara terkait dengan proses

sosialisasi program pembinaan mental pegawai negeri sipil di Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa untuk proses sosialisasi program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini yaitu dengan melalui surat edaran yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bone yang selanjutnya diberikan kepada seluruh pihak atau instansi-instansi yang berada di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone untuk kemudian ditindak lanjuti pelaksanaannya.

Menurut pengelola sosialisasi mengenai adanya program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini cukup dengan melalui surat edaran itu saja, sebab surat edaran tersebut sudah memiliki kekuatan hukum yang kuat untuk ditindak lanjuti pelaksanaannya karena di tanda tangani langsung oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Bone. Yang penting suratnya benar-benar telah sampai dan diterima oleh pihak yang bersangkutan, dan itu kita konfirmasi langsung. jadi ada khusus yang memang menangani ini ujar pengelola program tersebut.

Proses sosialisasi mengenai adanya program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini itu cuma dilakukan sekali saja namun sudah langsung mencakup seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone. Untuk penyampaian jadwal kunjungan ke pihak atau instansi-instansi yang terkait biasanya pengelola sering menyurat terlebih dahulu, yakni satu minggu sebelum hari pelaksanaan pembinaan mental pegawai negeri sipil di tempat tersebut sebagai penyampaian. Jika pelaksanaan kegiatan pembinaan mental pegawai negeri sipil tersebut

dilaksanakan di Kecamatan, maka satu minggu sebelum hari pelaksanaan, pengelola mengirim surat melalui dinas-dinas yang terkait, jika pelaksanaan kegiatan pembinaan mental pegawai negeri sipil tersebut dilaksanakan di wilayah perkotaan maka biasanya pengelola akan mendatangi langsung instansi-instansi yang dimaksud untuk menyampaikan perihal perencanaan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

d. Ketersediaan sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat sentral dan memiliki peran yang sangat strategis dalam sebuah kegiatan di institusi atau organisasi, karena manusia berperan sebagai unsur utama dan unsur pengendali dalam keberhasilan sebuah pembangunan atau pencapaian sebuah tujuan. Sebab segala potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh manusia benar-benar dapat dimanfaatkan secara terpadu dan secara optimal sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan, baik tujuan secara pribadi individu maupun tujuan untuk kepentingan bersama. Begitu pun dengan Pemerintah Daerah

Kabupaten Bone juga dalam hal ini juga memaksimalkan potensi seluruh Sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat mensukseskan jalannya program pembinaan mental pegawai negeri sipil di Kabupaten Bone yang meliputi :

1) Kepanitiaan

Kepanitiaan sangat dibutuhkan untuk menjamin kelancaran kegiatan agar bisa berjalan dengan sukses. Dengan adanya kepanitiaan maka semua poses kegiatan bisa dirancang sebaik mungkin, mulai dari pra-acara, saat berlangsungnya acara hingga, pasca acara berlangsung. Termasuk dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan mental pegawai negeri sipil ini juga memerlukan kepanitiaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa responden dengan menggunakan metode wawancara terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia (kepanitiaan) pada program pembinaan mental pegawai negeri sipil di Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa pemerintah telah membentuk panitia yang memang khusus bertugas selama pelaksanaan program ini dalam satu periodenya (Surat Keputusan kepanitiaan lihat pada lampiran). Kepanitiaan ini terdiri dari 5 orang yang telah ditunjuk sebagai pelaksana program pembinaan mental pegawai negeri sipil, Kesemua panitia ini memiliki tugas yakni : (1) mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan pembinaan mental, (2) melaksanakan kegiatan pembinaan mental dan

spiritual dalam lingkungan pemerintah Kabupaten Bone, dan (3) melaporkan hasil kegiatan tersebut secara tertulis.

2) Narasumber

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan mental pegawai negeri sipil ini keberadaan narasumber menjadi salah satu hal yang sangat sentral, karena melalui narasumber lah materi-materi dan informasi yang terkait dengan pembinaan mental tersebut akan disampaikan kepada para peserta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa responden melalui instrumen pedoman wawancara terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia (narasumber) pada program pembinaan mental pegawai negeri sipil di Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan tahun 2017 ini pemerintah menetapkan jumlah narasumber untuk pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini adalah sebanyak 5 orang (Surat Keputusan kepanitiaian lihat pada lampiran), kesemua narasumber tersebut kecuali bapak Tomy Thomson adalah diambil dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone selaku mitra dalam pelaksanaan program pembinaan mental ini. Untuk proses pemilihan para narasumber itu sendiri semuanya adalah murni penunjukan dan permintaan langsung dari bapak Dr. H. Andi Fashar Padjalangi M.Si selaku bupati Bone. Adapun untuk kriteria yang harus dimiliki oleh seorang narasumber, menurut salah seorang responden yang

telah peneliti wawancarai mengatakan bahwa karena para narasumber ini adalah penunjukkan langsung oleh bapak bupati, jadi kriterianya sebenarnya dari bapak bupati. Namun menurut beliau bahwa orang-orang yang terpilih sebagai narasumber tersebut adalah orang-orang yang memang sudah memiliki integritas, kepercayaan dan sudah cukup dikenal oleh masyarakat di Kabupaten Bone, karena selain mereka bertugas sebagai tenaga pendidik disalah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kabupaten Bone, pekerjaan mereka juga adalah sebagai mubaligh, jadi memang sudah sangat tepat, sebagai contoh adalah bapak Drs. H. Muhammad Tahir Arfah, M.Pd.I, selain sebagai tenaga pendidik dan mubaligh, beliau ini juga adalah seorang ketua umum dari salah satu ormas besar Islam yang ada di kabupaten Bone, namun terlepas dari pada itu, bahwa memang beliau ini sejak pertama program ini dirintis itu sudah terlibat menjadi narasumber pada kegiatan pembinaan mental pegawai negeri sipil ini, jadi semuanya adalah memang orang-orang yang berkompetensi di bidangnya.

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah

ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk melihat lebih detail nilai dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 4.1. sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Indikator Perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.

No.	Indikator	Kategori
1	Tujuan Program	Sesuai
2	Ketersediaan Anggaran	Sesuai
3	Sosialisasi Program Pembinaan Mental	Sesuai
4	Ketersediaan Sumber Daya Manusia	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa hasil analisis data terhadap keempat indikator adalah semuanya berkategori sesuai, dengan demikian maka evaluator memberi penilaian bahwa aspek ini sudah “terpenuhi”. Maka secara keseluruhan evaluator menyimpulkan, bahwa Perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone berkategori **“Baik”**

2. Pelaksanaan (*Transactions*) Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone

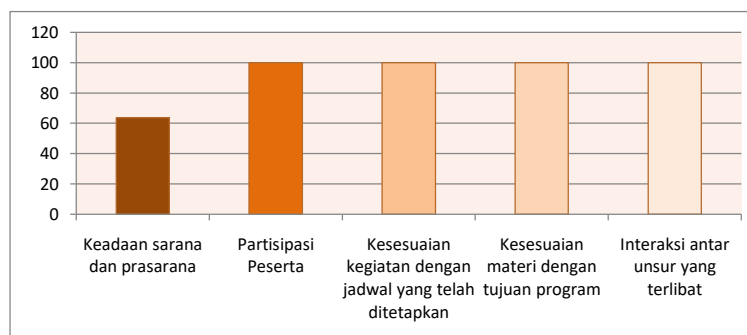
Hasil evaluasi pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone menghasilkan data yang bersifat kualitatif. Dengan demikian, analisis data yang digunakan untuk mengolahnya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil evaluasi pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone merupakan salah satu persyaratan atau penunjang yang dapat mengemukakan bahwa suatu program itu dilaksanakan dengan baik atau tidak. sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa sasaran evaluasi pada aspek pelaksanaan ini meliputi keadaan sarana dan prasarana, partisipasi peserta, kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan, Kesesuaian materi dengan tujuan program, dan interaksi antar unsur yang terlibat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa tempat pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil melalui instrumen pedoman observasi (*Checklist*) diperoleh informasi bahwa berdasarkan hasil pengolahan data observasi tersebut, diperoleh persentase untuk masing-masing indikator. Persentase untuk masing-masing indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Persentase Hasil Observasi Masing-Masing Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone

No.	Indikator	Persentase
1	Keadaan sarana dan prasarana	63,6 %
2	Partisipasi Peserta	100 %
3	Kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan	100 %
4	Kesesuaian materi dengan tujuan program	100 %
5	Interaksi antar unsur yang terlibat	100 %

Data pada Tabel tersebut di atas akan tampak lebih jelas bila digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagaimana Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Hasil Observasi Masing-Masing Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone

Berikut ini adalah deskripsi hasil evaluasi untuk masing-masing indikator.

a. Keadaan sarana dan prasarana

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 yang kemudian diperjelas dengan Gambar 4.1. di atas, maka diperoleh informasi bahwa persentase untuk indikator keadaan sarana dan prasarana hanya berada pada 63,6%. Hal tersebut disebabkan karena beberapa item yang menjadi objek observasi terkait dengan keadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini tidak terpenuhi dengan maksimal. Adapun item yang menjadi objek observasi selama pelaksanaan kegiatan pembinaan mental ini di beberapa tempat ini adalah daya tampung tempat pelaksanaan kegiatan, tempat duduk untuk para peserta dan juga kondisi pengeras suara yang digunakan.

Untuk daya tampung tempat kegiatan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa tempat, itu ditemukan beberapa tempat pelaksanaan kegiatan ternyata tidak mampu menampung seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut, akibatnya peserta yang sudah datang tidak dapat masuk dalam ruangan ini dan hanya berada diluar saja, dan tentunya ini menjadi sebuah kerugian buat mereka yang ingin datang mengikuti kegiatan pembinaan mental ini. Beberapa tempat yang dimaksud adalah seperti di Gedung UPTD Kecamatan Sibulue, Gedung UPTD Kecamatan Kahu, Gedung UPTD Kecamatan Libureng dan Gedung UPTD Kecamatan Tonra.

Sejalan dengan kondisi tersebut maka otomatis jumlah tempat duduk yang dibutuhkan untuk para peserta juga tidak mencukupi akibatnya banyak dari para peserta tersebut yang hanya berdiri selama jalannya kegiatan dan dikarenakan jumlah kursi yang tidak memadai maka ada juga yang sampai duduk di bawah pohon selama jalannya kegiatan, tentulah hal yang demikian ini tidak memberi kenyamanan buat para peserta kegiatan.

Selanjutnya adalah kondisi pengeras suara. Berbeda dengan komponen yang lain, untuk kondisi pengeras suara, maka dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa tempat pelaksanaan, itu tidak ditemukan sama sekali adanya pengeras suara yang tidak berfungsi dengan baik atau mengalami kerusakan ketika proses kegiatan sedang berlangsung. Hal ini tentu memberi dampak positif sebab dengan begitu maka seluruh peserta tentu dapat menyimak dan mendengar dengan jelas seluruh materi yang dibawakan atau disampaikan oleh para narasumber kegiatan.

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evalausi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa terjadi kurang sesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “kurang sesuai”.

b. Partisipasi peserta

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 yang kemudian diperjelas dengan Gambar 4.1. di atas, maka diperoleh informasi bahwa persentase untuk indikator partisipasi peserta berada dalam persentase yang maksimal yakni pada 100%. Hal tersebut disebabkan karena semua item yang menjadi objek observasi terkait dengan partisipasi peserta dalam pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini terpenuhi dengan maksimal. Adapun item yang menjadi objek observasi selama pelaksanaan kegiatan pembinaan mental ini di beberapa tempat ini adalah jumlah peserta kegiatan yang hadir dan jumlah peserta berdasarkan asal tempat kerja masing-masing.

Untuk jumlah peserta kegiatan yang hadir, maka berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa tempat pelaksanaan, ditambah dengan hasil dokumentasi dari daftar hadir itu terlihat dengan jelas bahwa jumlah peserta yang hadir tersebut itu sudah sesuai dengan target yang diharapkan oleh pengelola, bahkan ada beberapa tempat atau lokasi pelaksanaan yang jumlah peserta yang hadir melebihi dari target yang pengelola harapkan, seperti di UPTD Kecamatan Sibulue, di UPTD Kecamatan Kahu, di UPTD Kecamatan Libureng dan di UPTD Kecamatan Tonra sehingga kapasitas tempat pelaksanaan tidak mampu untuk menampung seluruh peserta yang datang tersebut.

Selanjutnya adalah untuk item jumlah peserta berdasarkan asal tempat kerja masing-masing. Bahwa berdasarkan aturan yang diatur oleh pengelola disyaratkan bahwa khusus untuk pelaksanaan kegiatan di Wilayah Kerja UPTD Pendidikan di tiap kecamatan, maka tiap sekolah harus mengirimkan perwakilan sebanyak minimal 2 orang persekolah baik dari tingkat Sekolah Dasar maupun dengan Tingkat Taman Kanak-Kanak. 2 orang tersebut terdiri atas Kepala Sekolah/mewakili dan satu orang guru dari sekolah tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar proses kegiatan belajar mengajar pada semua sekolah yang berada di wilayah kerja UPTD Pendidikan tersebut dapat berlangsung sebagaimana biasanya dan tidak terganggu dengan adanya kegiatan pembinaan mental seperti. Maka berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa tempat pelaksanaan, ditambah dengan hasil dokumentasi dari daftar hadir itu terlihat bahwa semua sekolah telah mengirimkan masing-masing perwakilannya untuk ikut serta dalam kegiatan ini, bahkan dari dokumen tersebut kita dapat mengetahui bahwa ada banyak sekolah yang mengirimkan perwakilannya sebanyak 3-4 orang.

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah

ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

c. Kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 yang kemudian diperjelas dengan Gambar 4.1. di atas, maka diperoleh informasi bahwa persentase untuk indikator kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan berada dalam persentase yang maksimal yakni pada 100%. Hal tersebut disebabkan karena semua item yang menjadi objek observasi terkait dengan kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini terlaksana dengan maksimal. Adapun item yang menjadi objek observasi selama pelaksanaan kegiatan pembinaan mental ini di beberapa tempat ini adalah hari dan waktu pelaksanaan, susunan acara kegiatan pelaksanaan pembinaan mental.

Untuk hari dan waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental pegawai negeri sipil ini, maka berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa tempat pelaksanaan terlihat bahwa hari pelaksanaan yang di janjikan oleh pengelola itu benar-benar dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan jadwal pemberitahuan yang telah di sampaikan sebelumnya kepada instansi-instansi yang menjadi tempat pelaksanaan. Begitu pun dengan waktu pelaksanaan, itu juga sesuai dengan yang telah tertera pada surat yang di sampaikan. Kalau pelaksanaannya di tingkat UPTD itu dimulai pada pukul

09.00-selesai, sedangkan jika pelaksanaannya di sekolah-sekolah, itu dimulai pada pukul 10.00-selesai. Meskipun tempat pelaksanaannya sangat jauh dari wilayah kota, seperti di UPTD Kecamatan Kahu, dan UPTD Kecamatan Bengo, pengelola tetap tidak pernah datang terlambat di tempat pelaksanaan, disebabkan mereka telah mengantisipasi dengan berangkat lebih awal bahkan untuk Kecamatan Kahu, pengelola berangkat pada pukul 06.30 pagi. Dengan demikian semua hari dan waktu pelaksanaan itu benar-benar dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tertera pada surat.

Selanjutnya adalah untuk item susunan acara kegiatan pelaksanaan pembinaan mental pelaksanaan pembinaan mental pegawai negeri sipil. Dari data dokumen yang ada diketahui bahwa susunan acara kegiatan pelaksanaan pembinaan mental pegawai negeri sipil ini meliputi : sambutan oleh Kepala SKPD/Unit Kerja, pengantar dari Kepala Bidang Penilaian Kinerja Aparat dan Penghargaan BKPSDM, penyampaian materi pembinaan mental, tanya jawab, pembacaan doa dan Penutup. Maka berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa tempat pelaksanaan terlihat bahwa kesemua agenda tersebut dilaksanakan sepenuhnya oleh pengelola. Bahkan di beberapa tempat yang di datangi itu ada yang menambahkan susunan acara lain, seperti pada sekolah SMP Negeri 1 Salomekko, itu memasukkan pembacaan kitab suci Al Qur'an dan tilawah dalam daftar susunan acara, kemudian di UPTD Kecamatan Sibulue itu memasukkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan hyme guru

dalam susunan acara kegiatan. Sehingga secara keseluruhan, semua susunan acara ini dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

d. Kesesuaian materi dengan tujuan program

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 yang kemudian diperjelas dengan Gambar 4.1. di atas, maka diperoleh informasi bahwa persentase untuk indikator kesesuaian materi dengan tujuan program telah ditetapkan berada dalam persentase yang maksimal yakni pada 100%. Hal tersebut disebabkan karena semua item yang menjadi objek observasi terkait dengan kesesuaian materi dengan tujuan program yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini terlaksana dengan maksimal.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa tempat pelaksanaan bahwa semua materi yang disampaikan oleh para narasumber, adalah berasal dari tema yang telah ditetapkan oleh pengelola sebelumnya. Sehingga materi-materi tersebut tidak keluar lagi dari apa yang menjadi penekanan atau target dari pengelola yang dalam hal ini adalah

sesuai dengan tujuan program. Penekanan atau target-target yang dimaksud adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter spiritual dalam bekerja, sikap profesionalitas dalam bekerja, tanggung jawab selaku aparatur negeri sipil, dan materi-materi yang spesifik bersifat keagamaan.

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

e. Interaksi antar unsur yang terlibat

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 yang kemudian diperjelas dengan Gambar 4.1. di atas, maka diperoleh informasi bahwa persentase untuk indikator interaksi antar unsur yang terlibat berada dalam persentase yang maksimal yakni pada 100%. Hal tersebut disebabkan karena semua item yang menjadi objek observasi terkait dengan interaksi antar unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini terpenuhi dengan maksimal. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa tempat pelaksanaan terlihat bahwa semua komponen yang hadir pada kegiatan tersebut memberikan respon yang sangat baik dan positif sehingga mereka semua bersemangat mengikuti jalannya kegiatan ini mulai dari dimulainya acara

sampai dengan berakhirnya acara tersebut. Hal lain yang juga dapat dilihat adalah bagaimana antusiasme para peserta ketika sesi tanya jawab dimulai, ada sangat banyak para peserta yang ingin memberikan pertanyaannya, namun karena keterbatasan waktu sehingga pengelola memberikan sedikit kesempatan saja.

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk melihat lebih detail nilai dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone

No.	Indikator	Kategori
1	Keadaan sarana dan prasarana	Kurang Sesuai
2	Partisipasi Peserta	Sesuai
3	Kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan	Sesuai
4	Kesesuaian materi dengan tujuan program	Sesuai
5	Interaksi antar unsur yang terlibat	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa hasil analisis data terhadap kelima indikator adalah terdapat 1 indikator yang berada pada kategori kurang sesuai, dan 4 indikator lainnya berada pada kategori sesuai, dengan demikian maka evaluator memberi penilaian bahwa aspek ini sudah “terpenuhi”. Maka secara keseluruhan evaluator menyimpulkan, bahwa Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone berkategori **“Baik”**

3. Hasil (*Outcome*) Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone

Hasil evaluasi tentang hasil Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone menghasilkan data yang bersifat kualitatif. Dengan demikian, analisis data yang digunakan untuk mengolahnya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone merupakan salah satu persyaratan atau penunjang yang dapat mengemukakan bahwa suatu program itu berhasil mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau tidak. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa sasaran evaluasi pada aspek hasil program ini meliputi ketercapaian tujuan program dan ketercapaian pemanfaatan anggaran. Berikut ini adalah deskripsi hasil evaluasi untuk masing-masing indikator.

a. Ketercapaian tujuan program

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa tempat pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini terhadap beberapa responden melalui instrumen pedoman wawancara terkait dengan ketercapaian tujuan program program pembinaan mental pegawai negeri sipil di Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan ini selalu mendapat respon yang baik dari seluruh pihak karena sangat kelihatan hasilnya. Menurut mereka dengan adanya pelaksanaan kegiatan seperti ini itu bisa menambah wawasan mereka dan bisa mengingatkan kembali tentang apa yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang aparatur sipil negara dan tentunya sebagai seorang muslim. Manfaat yang paling dirasakan dari adanya program pembinaan mental ini adalah setelah mendengarkan arahan yang disampaikan oleh narasumber itu terkadang ada hal-hal yang telah terlupakan, mungkin bisa diingat kembali. selain itu juga bahwa fungsi adalah sebagai pencerahan kembali karena kalau misalnya sebagai manusia biasa lama tidak ada pencerahan dan pembinaan tentu lambat laun akan berdampak pada perubahan karakter, termasuk jika ada kelakuan-kelakuan atau sikap-sikap yang ternyata selama ini sering kita lakukan dan ternyata itu merupakan hal yang salah atau keliru, melalui kegiatan pembinaan atau pencerahan ini kita bisa mengetahuinya kembali dan berusaha untuk mengaplikasikannya di tempat kerja mereka masing-masing.

Manurut para responden dampak yang bisa dilihat dari adanya kegiatan pembinaan mental pegawai negeri sipil ini adalah kita pimpinan tidak terlalu banyak lagi berbicara tentang kedisiplinan karena mereka telah diceramahi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan mental ini dan hal itu terbukti, bahwa setelah pelaksanaan kegiatan ini, biasanya para guru yang sering datang terlambat atau yang sering malas untuk datang mengajar itu sedikit demi sedikit mulai aktif melaksanakan kewajibannya dan yang suka datang terlambat sudah berkurang jumlahnya. Kedua berkurangnya hal-hal yang negatif yang kita temui seperti misalnya biasanya banyak guru yang ditemukan bermasalah dengan kepala sekolahnya tapi setelah adanya pembinaan mental ini, guru-guru seperti itu sudah tidak lagi berbenturan langsung baik itu dengan teman-teman sesama guru begitupun dengan kepala sekolahnya. Yang ketiga, kedisiplinan kerja guru itu semakin meningkat setelah adanya pembinaan mental, kemudian faktor keagamaannya, guru-guru semakin bertambah pengetahuan keagamaannya dan dalam pelaksanaannya pula semakin meningkat sebagai contoh ketika tiba waktu sholat duhur di hari sekolah itu biasanya langsung ramai orang-orang yang sholat berjamaah.

Perubahan-perubahan sikap-sikap seperti yang sering datang terlambat, malas datang mengajar, jarang ikut sholat berjamaah ketika di sekolah itu semua dapat berubah secara sedikit demi sedikit setelah adanya kegiatan pembinaan mental ini, dan ini tentunya secara otomatis akan berpengaruh terhadap

peningkatan kualitas kerja dari para aparatur sipil negara ini di tempat kerja mereka masing-masing.

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

b. Ketercapaian pemanfaatan anggaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa responden melalui instrumen pedoman wawancara terkait dengan ketercapaian pemanfaatan anggaran program pembinaan mental pegawai negeri sipil di Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa anggaran yang diterima oleh pihak pelaksana tiap tahunnya untuk menjalankan program pembinaan mental ini sudah mampu memenuhi pelaksanaan kegiatan program pembinaan mental setiap tahun, hal itu terbukti dengan tidak pernah kita temukan bahwa program ini pernah terhenti atau tertunda pelaksanaannya dikarenakan tidak mencukupinya dana untuk operasional kegiatan, bahkan menurut pengelola disaat program program lain tertunda dikarenakan keterbatasan anggaran, maka khusus program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini alhamdulillah selalu berjalan terus dengan lancar dan kita selalu mampu untuk memenuhi target setiap tahunnya, itu

semua tentunya hal itu tidak terlepas dari perencanaan yang matang daripada teman-teman yang ada di satuan kerja Badan Kepegawaian dan Perencanaan Sumber Daya Manusia (BKPSDM).

Hal lain yang menunjang kelancaran dari pada pelaksanaan kegiatan ini itu karena kesemua biaya baik itu biaya transportasi, biaya operasional kegiatan, dan yang terpenting adalah pembayaran untuk para narasumber, itu semuanya selalu diterima tepat waktu meskipun itu secara bertahap. Bahkan menurut pengelola khusus biaya pembayaran untuk para narasumber itu biasa kita sudah berikan bahkan sebelum mereka menunaikan kewajibannya. Dengan memenuhinya anggaran untuk pelaksanaan program pembinaan mental ini setiap tahunnya sehingga pengelola tidak pernah membebankan biaya lagi kepada seluruh instansi-instansi atau kantor-kantor yang dikunjunginya.

Berdasarkan dari kondisi objektif di atas, selanjutnya data yang ada tersebut kemudian diperbandingkan dengan kriteria evaluasi atau standar pengelolaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara kondisi objektif dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sehingga menguatkan keputusan untuk memberi penilaian terhadap indikator ini dengan kategori “sesuai”.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk melihat lebih detail nilai dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Indikator Hasil Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone

No.	Indikator	Kategori
1	Ketercapaian tujuan program	Sesuai
2	Ketercapaian pemanfaatan anggaran	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa hasil analisis data terhadap kedua indikator adalah semuanya berkategori sesuai, dengan demikian maka evaluator memberi penilaian bahwa aspek ini sudah “terpenuhi”. Maka secara keseluruhan evaluator menyimpulkan, bahwa Hasil Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone berkategori “**Baik**”

B. Pembahasan Hasil Evaluasi

1. Perencanaan (*Antecedents*) Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone

Sebagaimana gambaran yang diperoleh dari deskripsi hasil evaluasi program pembinaan mental pegawai negeri sipil di Kabupaten Bone ini, telah ditetapkan bahwa perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ini berkategori baik, artinya semua

indikator dalam aspek perencanaan program ini memenuhi persyaratan atau dengan kata lain, telah sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan.

Dalam evaluasi suatu program yang menggunakan model *countenance*, maka tahap perencanaan adalah komponen yang paling penting dari keberadaan suatu program. Bahwa bagaimana ukuran kegiatan serta orientasi suatu program sangat ditentukan oleh tahap perencanaannya. Sebab jika sesuatu program yang dilakukan tidak direncanakan dengan baik, maka sulit untuk mencapai hasil yang maksimal, sebaliknya jika sesuatu program yang dilakukan benar-benar direncanakan dengan baik, maka akan lebih mudah untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

Bagi program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini, *intens* yang menjadi unsur dari tahap perencanaan ini meliputi empat indikator, yaitu tujuan program, ketersediaan anggaran, sosialisasi program pembinaan mental dan ketersediaan sumber daya manusia. Ketercapaian hasil dari masing-masing indikator perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ini sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian deskripsi hasil evaluasi adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Program

Tujuan dari diadakannya program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini adalah untuk : 1) Membentuk aparatur sipil negara yang disiplin serta dapat menjadi teladan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan

negaranya, 2) Menciptakan aparatur sipil negara yang bersih, jujur, berwibawa, berdedikasi tinggi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya selaku abdi negara, dan 3) Untuk mewujudkan aparatur sipil negara yang religius.

Tujuan program ini sendiri sudah sesuai dengan visi misi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bone yaitu pemerintah ingin mewujudkan masyarakat Kabupaten Bone yang sehat, cerdas dan sejahtera. Dalam visi misi pemerintah tersebut salah satu hal yang ingin diwujudkan adalah menciptakan masyarakat Kabupaten Bone yang sehat, yang tentu bukan hanya sehat secara fisik saja tetapi rohaninya juga harus sehat. Dan untuk menysihatkan rohaninya ini, maka salah satu langkah yang paling tepat untuk pemerintah lakukan adalah memberikan siraman rohani kepada seluruh Pegawai Negeri Sipil yang ada di Kabupaten Bone sehingga di samping sehat jasmaninya akan sehat juga rohaninya.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa tujuan pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

b. Ketersediaan anggaran

Untuk ketersediaan anggaran pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini, pengelola telah terlebih dahulu mengidentifikasi segala kebutuhan dan keperluan dengan detail terkait berapa jumlah anggaran pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil yang dibutuhkan untuk menjalankan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini dalam

satu periodenya mulai dari biaya transportasi, biaya operasional kegiatan, pembayaran untuk para narasumber, biaya operasional dinas buat para pengelola yang bertugas dan tentunya untuk kebutuhan-kebutuhan lain yang diperlukan demi kesuksesan dan kelancaran pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini, karena pengelola memang tidak ingin lagi membebankan biaya kepada pihak-pihak atau instansi-instansi yang tempatnya dikunjungi untuk dilaksanakan program pembinaan mental ini.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa ketersediaan anggaran dari pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

c. Sosialisasi program pembinaan mental

Proses sosialisasi program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini yaitu dengan melalui surat edaran yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bone yang selanjutnya diberikan kepada seluruh pihak atau instansi-instansi yang berada di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone untuk kemudian ditindak lanjuti pelaksanaannya. Menurut pengelola sosialisasi mengenai adanya program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini cukup dengan melalui surat edaran itu saja, sebab surat edaran tersebut sudah memiliki kekuatan hukum yang kuat untuk ditindak lanjuti pelaksanaannya karena di tanda tangani langsung oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Bone.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa proses sosialisasi program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

d. Ketersediaan sumber daya manusia

Pemerintah Daerah Kabupaten Bone juga dalam hal ini telah memaksimalkan potensi seluruh Sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat mensukseskan jalannya program pembinaan mental pegawai negeri sipil di Kabupaten Bone yang meliputi kepanitiaan dan narasumber.

Pemerintah telah membentuk panitia yang memang khusus bertugas selama pelaksanaan program ini dalam satu periodenya. Orang-orang yang ditunjuk tersebut adalah orang-orang yang memang dianggap memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup tentang program ini, karena memang bidang merakalah yang memprakarsai lahirnya program ini. Kepanitiaan ini terdiri dari 5 orang yang telah ditunjuk sebagai pelaksana program pembinaan mental pegawai negeri sipil sebagaimana yang tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bone nomor 800.08/27/I/BKPSDM/2017.

Pemerintah juga telah menetapkan sejumlah narasumber untuk pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil sebagaimana yang tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bone nomor

800.08/27/I/BKPSDM/2017. Para narasumber tersebut kesemuanya adalah orang-orang yang memang sudah memiliki integritas, kepercayaan dan sudah cukup dikenal oleh masyarakat di Kabupaten Bone, karena selain mereka bertugas sebagai tenaga pendidik disalah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kabupaten Bone, pekerjaan mereka juga adalah sebagai mubaligh.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa ketersediaan sumber daya manusia untuk pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

2. Pelaksanaan (*Transactions*) Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone

Sebagaimana gambaran yang diperoleh dari deskripsi hasil evaluasi program pembinaan mental pegawai negeri sipil di Kabupaten Bone ini, telah ditetapkan bahwa pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ini berkategori baik, sebab hanya terdapat 1 indikator yang berada pada kategori kurang sesuai, dan 4 indikator lainnya berada pada kategori sesuai, artinya sebagian besar indikator dalam aspek pelaksanaan program ini memenuhi persyaratan atau dengan kata lain, telah sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan.

Tahapan pelaksanaan adalah yang paling penting dari semua tahapan yang ada dalam model evaluasi *coutenance*. Sebab pada tahapan pelaksanaanlah yang

menentukan keberartian suatu proses. Segala yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan akan menjadi sia-sia bila terjadi kesalahan dalam pelaksanaan. Dalam evaluasi program, tahap pelaksanaan adalah komponen yang paling penting dari keberadaan suatu program. Sebab ukuran keberhasilan suatu kegiatan serta orientasi suatu program sangat ditentukan oleh tahap pelaksanaan ini. Berikut ini adalah pembahasan hasil evaluasi untuk masing-masing indikator.

a. Keadaan sarana dan prasarana

Beberapa item komponen yang menjadi objek observasi selama pelaksanaan kegiatan pembinaan mental ini di beberapa tempat ini adalah daya tampung tempat pelaksanaan kegiatan, tempat duduk untuk para peserta dan juga kondisi penguat suara yang digunakan.

Untuk daya tampung tempat kegiatan, ditemukan beberapa tempat pelaksanaan kegiatan ternyata tidak mampu menampung seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut, akibatnya peserta yang sudah datang tidak dapat masuk dalam ruangan ini dan hanya berada diluar saja, dan tentunya ini menjadi sebuah kerugian buat mereka yang ingin datang mengikuti kegiatan pembinaan mental ini. Sejalan dengan kondisi tersebut maka otomatis jumlah tempat duduk yang dibutuhkan untuk para peserta juga tidak mencukupi akibatnya banyak dari para peserta tersebut yang hanya berdiri selama jalannya kegiatan dan dikarenakan jumlah kursi yang tidak memadai maka ada juga yang sampai duduk di bawah pohon selama jalannya kegiatan, tentulah hal yang demikian ini tidak

memberi kenyamanan buat para peserta kegiatan. Kedua kondisi tersebut di atas hanya terjadi di beberapa tempat saja seperti di Gedung UPTD Kecamatan Sibulue, Gedung UPTD Kecamatan Kahu, Gedung UPTD Kecamatan Libureng dan Gedung UPTD Kecamatan Tonra. Sedangkan kebanyakan pada tempat-tempat pelaksanaan yang lain kondisi tersebut tidaklah terjadi. Berbeda dengan item yang lain, untuk kondisi pengeras suara itu tidak ditemukan sama sekali adanya pengeras suara yang tidak berfungsi dengan baik atau mengalami kerusakan ketika proses kegiatan sedang berlangsung. Hal ini tentu memberi dampak positif sebab dengan begitu maka seluruh peserta tentu dapat menyimak dan mendengar dengan jelas seluruh materi yang dibawakan atau disampaikan oleh para narasumber kegiatan.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa keadaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini sudah baik dan namun masih perlu dilakukan pembenahan-pembenahan pada beberapa tempat yang dianggap masih kurang dalam hal keadaan sarana dan prasarana.

b. Partisipasi Peserta

Untuk tingkat partisipasi peserta pada kegiatan pembinaan mental pegawai negeri sipil ini terlihat dengan jelas bahwa jumlah peserta yang hadir tersebut itu sudah sesuai dengan target yang diharapkan oleh pengelola, bahkan ada beberapa tempat atau lokasi pelaksanaan yang jumlah peserta yang hadir

melebihi dari target yang pengelola harapkan, seperti di UPTD Kecamatan Sibulue, di UPTD Kecamatan Kahu, di UPTD Kecamatan Libureng dan di UPTD Kecamatan Tonra sehingga kapasitas tempat pelaksanaan tidak mampu untuk menampung seluruh peserta yang datang tersebut.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa Partisipasi Peserta untuk pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

c. Kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan

Untuk hari dan waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental pegawai negeri sipil ini terlihat bahwa hari pelaksanaan yang di janjikan oleh pengelola itu benar-benar dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan jadwal pemberitahuan yang telah di sampaikan sebelumnya kepada instansi-instansi yang menjadi tempat pelaksanaan. Begitu pun dengan waktu pelaksanaan, itu juga sesuai dengan yang telah tertera pada surat yang di sampaikan. Kalau pelaksanaannya di tingkat UPTD itu dimulai pada pukul 09.00-selesai, sedangkan jika pelaksanaannya di sekolah-sekolah, itu dimulai pada pukul 10.00-selesai. Untuk susunan acara kegiatan pelaksanaan pembinaan mental pelaksanaan pembinaan mental pegawai negeri sipil. terlihat bahwa kesemua agenda tersebut dilaksanakan sepenuhnya oleh pengelola. Bahkan di beberapa tempat yang di datangi itu ada yang menambahkan susunan acara lain, seperti pada sekolah SMP Negeri 1 Salomekko, itu memasukkan pembacaan

kitab suci Al Qur'an dan tilawah dalam daftar susunan acara, kemudian di UPTD Kecamatan Sibulue itu memasukkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan hyme guru dalam susunan acara kegiatan. Sehingga secara keseluruhan, semua susunan acara ini dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

d. Kesesuaian materi dengan tujuan program

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa tempat pelaksanaan terlihat bahwa semua materi yang disampaikan oleh para narasumber, adalah berasal dari tema yang telah ditetapkan oleh pengelola sebelumnya. Sehingga materi-materi tersebut tidak keluar lagi dari apa yang menjadi penekanan atau target dari pengelola yang dalam hal ini adalah sesuai dengan tujuan program. Penekanan atau target-target yang dimaksud adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter spiritual dalam bekerja, sikap profesionalitas dalam bekerja, tanggung jawab selaku aparatur negeri sipil, dan materi-materi yang spesifik bersifat keagamaan.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa Kesesuaian materi dengan tujuan program untuk

pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

e. Interaksi antar unsur yang terlibat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa tempat pelaksanaan terlihat bahwa semua komponen yang hadir pada kegiatan tersebut memberikan respon yang sangat baik dan positif sehingga mereka semua bersemangat mengikuti jalannya kegiatan ini mulai dari dimulainya acara sampai dengan berakhirnya acara tersebut. Hal lain yang juga dapat dilihat adalah bagaimana antusiasme para peserta ketika sesi tanya jawab dimulai, ada sangat banyak para peserta yang ingin memberikan pertanyaannya, namun karena keterbatasan waktu sehingga pengelola memberikan sedikit kesempatan saja.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa Interaksi antar unsur yang terlibat untuk pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

3. Hasil (*Outcome*) Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone

Sebagaimana gambaran yang diperoleh dari deskripsi hasil evaluasi program pembinaan mental pegawai negeri sipil di Kabupaten Bone ini, telah ditetapkan bahwa hasil Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ini berkategori baik, sebab kedua indikator

berada pada kategori sesuai, artinya kesemua indikator yang berada dalam aspek hasil pelaksanaan program ini memenuhi persyaratan atau dengan kata lain, telah sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan.

Dalam evaluasi program tahapan hasil adalah komponen yang paling penting dari keberadaan suatu program, karena komponen ini merupakan sasaran akhir dan menentukan keberhasilan suatu program. Capaian hasil merupakan tujuan utama dari suatu program. Perbaikan yang dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan maksud agar hasil pelaksanaan suatu program dapat mencapai target yang diharapkan. Berikut ini adalah pembahasan hasil evaluasi untuk masing-masing indikator.

a. Ketercapaian tujuan program

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan seperti ini itu bisa menambah wawasan mereka dan bisa mengingatkan kembali tentang apa yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang aparatur sipil negara dan tentunya sebagai seorang muslim. Dampak yang bisa dilihat dari adanya kegiatan pembinaan mental pegawai negeri sipil ini adalah para pimpinan tidak telalu banyak lagi berbicara tentang kedisiplinan karena mereka telah diceramahi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan mental ini dan hal itu terbukti, bahwa setelah pelaksanaan kegiatan ini, biasanya para guru yang sering datang terlambat atau yang sering malas untuk datang mengajar itu sedikit demi sedikit mulai aktif melaksanakan kewajibannya dan yang suka datang terlambat sudah

berkurang jumlahnya. Kedua berkurangnya hal-hal yang negatif yang kita temui seperti misalnya biasanya banyak guru yang ditemukan bermasalah dengan kepala sekolahnya tapi setelah adanya pembinaan mental ini, guru-guru seperti ini sudah tidak lagi berbenturan langsung baik itu dengan teman-teman sesama guru begitupun dengan kepala sekolahnya. Yang ketiga, kedisiplinan kerja guru itu semakin meningkat setelah adanya pembinaan mental, kemudian faktor keagamaannya, guru-guru semakin bertambah pengetahuan keagamaannya dan dalam pelaksanaannya pula semakin meningkat sebagai contoh ketika tiba waktu sholat duhur di hari sekolah itu biasanya langsung ramai orang-orang yang sholat berjamaah.

Perubahan-perubahan sikap-sikap seperti yang sering datang terlambat, malas datang mengajar, jarang ikut sholat berjamaah ketika disekolah tentunya secara otomatis akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kerja dari para aparatur sipil negara ini di tempat kerja mereka masing-masing.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa ketercapaian tujuan program untuk pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini sudah baik. Namun meskipun demikian ketercapaian tujuan ini harus selalu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi ditahun-tahun selanjutnya.

b. Ketercapaian pemanfaatan anggaran

Anggaran yang diterima oleh pihak pelaksana tiap tahunnya untuk menjalankan program pembinaan mental ini itu sudah mampu memenuhi pelaksanaan kegiatan program pembinaan mental setiap tahun, hal itu terbukti dengan tidak pernah ditemukan bahwa program ini pernah terhenti atau tertunda pelaksanaannya dikarenakan tidak mencukupinya dana untuk operasional kegiatan, bahkan menurut pengelola disaat program program lain tertunda dikarenakan keterbatasan anggaran, maka khusus program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini alhamdulillah selalu berjalan terus dengan lancar dan kita selalu mampu untuk memenuhi target setiap tahunnya. Dengan memenuhinya anggaran untuk pelaksanaan program pembinaan mental ini setiap tahunnya sehingga pengelola tidak pernah membebankan biaya lagi kepada seluruh instansi-instansi atau kantor-kantor yang dikunjunginya.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dianggap bahwa ketercapaian pemanfaatan anggaran untuk pelaksanaan program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini sudah baik dan perlu dipertahankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan dari analisis hasil evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone sudah terpenuhi dengan baik.
2. Pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone sudah terpenuhi dengan baik.
3. Hasil Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone sudah tercapai dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, serta simpulan yang telah diuraikan di atas, maka perlu dipertimbangkan bahwa walaupun hasil evaluasi terhadap program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ini sudah baik, namun tetap perlu untuk memperhatikan hal-hal yang masih menjadi kekurangan dalam pelaksanaan program pembinaan mental ini

yaitu dari segi ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan masih harus lebih diperbaiki sehingga kualitas pelaksanaan program ini bisa lebih baik lagi kedepannya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan saran sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa rekomendasi dapat diberikan sebagai berikut.

1. Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ini **harus tetap dilanjutkan** untuk mempercepat tercapainya tujuan program di seluruh wilayah yang ada di Kabupaten Bone.
2. Jumlah kunjungan untuk setiap tempat pelaksanaan agar sekiranya ditambah intensitasnya, mengingat rentang waktu yang terlalu jauh, yaitu hanya sekali setahun, ini dimaksudkan agar pencerahan yang telah dilakukan tersebut tidak dilupakan oleh para peserta yang bisa berakibat berubahnya kembali karakter para aparatur pegawai negeri sipil seperti sebelumnya.
3. Perlu kiranya membentuk tim pembina mental di tiap Kecamatan sehingga bisa lebih menjangkau seluruh wilayah yang ada di Kabupaten Bone, sekaligus lebih mempermudah kelancaran program pembinaan mental ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Sidin, M & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi & Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Ari. 2011. Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Jurnal Citizenship, Vol. 1 No. 1, 29-45*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauziah, H. Bimbingan Spiritual Pada Usia Lanjut. *Jurnal IAIN Pontianak, (online)*, (<http://jurnaliainpontianak.or.id>, Diakses 14 November 2016).
- Hamalik, O. 1993. *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta: Trigenda Karya.
- Hasan, H. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idup, Suhady. 2005. *Dasar-Dasar Good Governance Bahan Ajar Diklat Pimpinan Tingkat IV*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Inspektorat Jenderal Departemen Agama RI. 2003. *Pengawasan dalam Pendekatan Agama*. Jakarta: tp.
- Lembaga Administrasi Negara (LAN). 2008. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Operasionalisasi Pelayanan Prima*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Miles, M.B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA : Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustahidin, 2004. Pembinaan Mental Terhadap Anak Jalanan di Yayasan Setara Kota Semarang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2004. *Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2004 tentang Pembinaan Jiwa Korps Dan Kode Etik Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
- Putra, Dian. 2013. Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam di TNI AD Komando Daerah Militer (KODAM) Jaya/Jayakarta Cawang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ruslan, 2009. *Validitas Isi*. Buletin Pa'biritta. LPMP Sulawesi Selatan.
- S. Eko Putro Widoyoko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stufflebeam, Daniel L & Sinkfield A.J. 2007. *Evaluatoin Theory, Models, & Applications*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, D. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastriningsih, Djumingin. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Tayibnapi, Farida Y. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk program Pendidikan dan penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian. 2010. Bandung: Fokus Media.

Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.



1. PENGEMBANGAN INSTRUMEN

1-A Kisi-Kisi Instrumen

1-B Lembar Penilaian Validator



KISI-KISI INSTRUMEN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MENTAL PEGAWAI NEGERI SIPIL DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BONE

No.	Komponen	Aspek	Indikator	Responden/Sumber Data			Teknik Pengumpulan Data			Nomor Butir Soal	
				Pengelola	Peserta Kegiatan	Dokumen	Wawancara	Observasi	Dokumentasi		
1.	<i>Antecedents</i>	Perencanaan Program	1. Tujuan program	√			√		√	1-9 1	
			2. Ketersediaan anggaran	√			√		√	10-14 2	
			3. Sosialisasi Program Pembinaan Mental	√			√				15-18
			4. Ketersediaan Sumber Daya Manusia	√			√				19-22

2.	Transaction	Pelaksanaan Program	1. Keadaan sarana dan prasarana		√			√		1-5
			2. Partisipasi Peserta		√			√		6-7
						√			√	4
			3. Kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan	√				√		1-5
			4. Kesesuaian materi dengan tujuan program	√		√			√	3, 5
			5. Interaksi antar unsur yang terlibat		√				√	8-13
3.	Outcomes	Hasil Program	1. Ketercapaian tujuan program		√		√		1-5	
			2. Ketercapaian pemanfaatan anggaran	√		√	√		√	23-25 6

**LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR UNTUK INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA
EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MENTAL PEGAWAI NEGERI SIPIL
DI LINGKNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BONE**



M. RIDWAN TAHIR

Kepada Yang Terhormat:

Bapak/Ibu Validator

- Dalam rangka penyelesaian studi, saya mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu untuk menilai dan memberi saran terhadap instrumen penelitian yang telah saya persiapkan dalam rangka penyusunan tesis dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone
- Hasil penilaian Bapak/Ibu merupakan bantuan yang tak terhingga nilainya dalam proses penyelesaian studi saya, semoga Allah SWT memberikan hidayah dan magfirah-Nya, Amin.
- Atas partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

Petunjuk:

- Bapak/Ibu diminta untuk memberi penilaian pada setiap butir pertanyaan pada instrumen pedoman wawancara untuk penyelenggara
- Penilaian dilakukan terhadap setiap butir instrumen dengan memberi tanda centang () untuk setiap pernyataan berdasarkan skala penilaian:
 - 1 = Tidak Relevan (TR)
 - 2 = Kurang Relevan (KR)
 - 3 = Relevan (R)
 - 4 = Sangat Relevan (SR)

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	PERTANYAAN	PENILAIAN				KET.
						1	2	3	4	
1.	<i>Antecedents</i>	Perencanaan Program	Tujuan program	1	Apakah yang melatarbelakangi pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?					
				2	Apakah yang menjadi tujuan dari Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?					
				3	Apakah perumusan tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone					

					direlevansikan dengan Undang-Undang No. 43 tahun 1999 tentang Pegawai Negeri Sipil ?					
				4	Dimanakah relevansi antara tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dengan Undang-Undang No. 43 tahun 1999 tentang Pegawai Negeri Sipil ?					
				5	Apakah tujuan pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone merupakan penjabaran visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?					
				6	Dimanakah relevansi antara tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dengan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?					
				7	Siapakah yang terlibat dalam perumusan tujuan Program					

					Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?					
				8	Apakah kehadiran Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil saat ini sesuai dengan rencana pemerintah sekarang ?					
				9	Bagaimanakah respon yang diterima pengelola sejak dilaksanakannya Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil ?					
			Ketersediaan anggaran	10	Bagaimana alokasi anggaran yang disediakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone terhadap Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil ?					
				11	Apakah Seluruh biaya pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil tersedia dalam APBD Pemerintah Kabupaten Bone ?					
				12	Meliputi biaya apa sajakah alokasi anggaran yang disediakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?					
				13	Apakah pelaksanaan Program					

					Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil memberikan beban biaya kepada instansi/SKPD ?					
				14	Apakah biaya operasional pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil masih termuat dalam APBD Pemerintah Kabupaten Bone tahun 2017 ?					
			Sosialisasi Program Pembinaan Mental	15	Bagaimanakah proses sosialisasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dilakukan ?					
				16	Melalui media apa saja sosialisasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dilakukan ?					
				17	Berapa kali sosialisasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dilakukan ?					
				18	Bagaimanakah proses pemberitahuan jadwal kunjungan kegiatan kepada					

					instansi/SKPD dilakukan ?					
			Ketersediaan Sumber Daya Manusia	19	Berapa jumlah narasumber dalam kegiatan ini ?					
				20	Bagaimana proses pemilihan narasumber pada kegiatan ini ?					
				21	Kriteria apa saja yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadi narasumber pada kegiatan ini ?					
				22	Siapakah yang terlibat dalam proses penentuan narasumber pada kegiatan ini ?					
SARAN MASUKAN										

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	PERNYATAAN	PENILAIAN				KET.
						1	2	3	4	
2	<i>Outcomes</i>	Hasil Program	Ketercapaian pemanfaatan anggaran	23	Apakah anggaran yang disediakan oleh pemerintah sudah mampu memenuhi pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dalam satu periode ?					
				24	Apakah anggaran yang disediakan oleh pemerintah selalu diterima tepat waktu ?					
				25	Adakah biaya tambahan yang dikeluarkan pengelola/instansi selama pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil ?					
SARAN MASUKAN										

Petunjuk:

- Bapak/Ibu diminta untuk memberi penilaian pada setiap butir pertanyaan pada instrumen pedoman wawancara untuk peserta
- Penilaian dilakukan terhadap setiap butir instrumen dengan memberi tanda centang () untuk setiap pernyataan berdasarkan skala penilaian:
 - 1 = Tidak Relevan (TR)
 - 2 = Kurang Relevan (KR)
 - 3 = Relevan (R)
 - 4 = Sangat Relevan (SR)

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	PERNYATAAN	PENILAIAN				KET.
						1	2	3	4	
1.	<i>Outcomes</i>	Hasil Program	Ketercapaian tujuan program	1	Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?					
				2	Apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental ?					
				3	Apa dampak yang bisa dilihat setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?					
				4	Secara umum, apa sajakah perubahan sikap/prilaku Pegawai Negeri Sipil setelah dilaksanakannya Program Pembinaan Mental ?					

				5	Adakah peningkatan kualitas kinerja Pegawai Negeri Sipil setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?					
SARAN MASUKAN										

**LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR UNTUK INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI
EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MENTAL PEGAWAI NEGERI SIPIL
DI LINGKNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BONE**



M. RIDWAN TAHIR

Kepada Yang Terhormat:

Bapak/Ibu Validator

- Dalam rangka penyelesaian studi, saya mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu untuk menilai dan memberi saran terhadap instrumen penelitian yang telah saya persiapkan dalam rangka penyusunan tesis dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone
- Hasil penilaian Bapak/Ibu merupakan bantuan yang tak terhingga nilainya dalam proses penyelesaian studi saya, semoga Allah SWT memberikan hidayah dan magfirah-Nya, Amin.
- Atas partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

Petunjuk:

- Bapak/Ibu diminta untuk memberi penilaian pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi untuk peserta
- Penilaian dilakukan terhadap setiap butir instrumen dengan memberi tanda centang () untuk setiap pernyataan berdasarkan skala penilaian:
 - 1 = Tidak Relevan (TR)
 - 2 = Kurang Relevan (KR)
 - 3 = Relevan (R)
 - 4 = Sangat Relevan (SR)

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	PERNYATAAN	PENILAIAN				KET.
						1	2	3	4	
1.	<i>Transaction</i>	Pelaksanaan Program	Keadaan sarana dan prasarana	1	Tempat pelaksanaan kegiatan mampu menampung seluruh peserta kegiatan					
				2	Tempat pelaksanaan kegiatan mudah dijangkau oleh peserta					
				3	Ketersediaan kursi sesuai dengan jumlah peserta kegiatan					
				4	Kursi yang tersedia dalam kondisi yang baik					
				5	Kondisi pengeras suara baik/jelas					
		Partisipasi Peserta	6	Jumlah peserta kegiatan yang hadir sesuai dengan target pengelola						
			7	Peserta kegiatan yang hadir merupakan perwakilan kantor						

					masing-masing					
			Interaksi antar unsur yang terlibat	8	Peserta memberikan respon/tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental					
				9	Peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan antusias					
				10	Peserta aktif bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan					
				11	Peserta aktif berdiskusi dengan pengelola selama kegiatan berlangsung					
				12	Peserta selalu antusias dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing					
				13	Peserta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental					
SARAN MASUKAN										

Petunjuk:

- Bapak/Ibu diminta untuk memberi penilaian pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi untuk penyelenggara
- Penilaian dilakukan terhadap setiap butir instrumen dengan memberi tanda centang () untuk setiap pernyataan berdasarkan skala penilaian:
 - 1 = Tidak Relevan (TR)
 - 2 = Kurang Relevan (KR)
 - 3 = Relevan (R)
 - 4 = Sangat Relevan (SR)

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	PERNYATAAN	PENILAIAN				KET.
						1	2	3	4	
1.	<i>Transaction</i>	Pelaksanaan Program	Kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan	1	Hari pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan					
				2	Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan					
				3	Susunan acara kegiatan pembinaan mental dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan					
				4	Jadwal agenda kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan					
				5	Jumlah kunjungan pada tiap					

				instansi/SKPD minimal 1 kali					
			Kesesuaian materi dengan tujuan program	6	Materi yang dibawakan sesuai dengan tema yang ditetapkan				
				7	Materi yang dibawakan keluar dari tujuan program yang ingin dicapai				
				8	Materi yang disampaikan menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam bekerja				
				9	Materi yang disampaikan berkaitan dengan profesionalisme dalam bekerja				
				10	Materi yang disampaikan berkaitan dengan tanggung jawab pegawai				
				11	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek moral pegawai dalam bekerja				
				12	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek spiritual				
				13	Contoh yang diberikan relevan dengan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat sekarang				
SARAN MASUKAN									

**LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR UNTUK INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI
EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MENTAL PEGAWAI NEGERI SIPIL
DI LINGKNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BONE**



M. RIDWAN TAHIR

Kepada Yang Terhormat:

Bapak/Ibu Validator

- Dalam rangka penyelesaian studi, saya mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu untuk menilai dan memberi saran terhadap instrumen penelitian yang telah saya persiapkan dalam rangka penyusunan tesis dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone
- Hasil penilaian Bapak/Ibu merupakan bantuan yang tak terhingga nilainya dalam proses penyelesaian studi saya, semoga Allah SWT memberikan hidayah dan magfirah-Nya, Amin.
- Atas partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

Petunjuk:

- Bapak/Ibu diminta untuk memberi penilaian pada setiap dokumen pada instrumen pedoman dokumentasi
- Penilaian dilakukan terhadap setiap butir instrumen dengan memberi tanda centang () untuk setiap pernyataan berdasarkan skala penilaian:
 - 1 = Tidak Relevan (TR)
 - 2 = Kurang Relevan (KR)
 - 3 = Relevan (R)
 - 4 = Sangat Relevan (SR)

NO.	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	DOKUMEN	PENILAIAN				KET.
						1	2	3	4	
1.	<i>Antecedents</i>	Perencanaan Program	Tujuan program	1	Pedoman Perencanaan Program					
			Ketersediaan anggaran	2	Rancangan Anggaran Kegiatan					
2.	<i>Transaction</i>	Pelaksanaan Program	Ketersediaan Sumber Daya Manusia	3	Daftar Hadir Peserta					
			Kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan	4	Jadwal Kegiatan					
			Kesesuaian materi dengan tujuan program	5	Agenda Kegiatan					
3.	<i>Outcomes</i>	Hasil Program	Ketercapaian pemanfaatan anggaran	6	Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan					

SARAN MASUKAN



2. INSTRUMEN PENELITIAN

2-A Instrumen Penelitian Wawancara

2-B Instrumen Penelitian Observasi

2-C Instrumen Penelitian Dokumentasi



INSTRUMEN PENELITIAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MENTAL PEGAWAI NEGERI SIPIL DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BONE

PEDOMAN WAWANCARA untuk Pengelola

A. Tujuan

Pedoman wawancara ini dibuat untuk mendukung keperluan penelitian tentang Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.

B. Waktu dan tempat

1. Tanggal wawancara :
2. Lokasi wawancara :

C. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Pekerjaan :
3. Jabatan :
4. Alamat :

D. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah yang melatarbelakangi pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?
2. Apakah yang menjadi tujuan dari Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

3. Apakah perumusan tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone direlevansikan dengan Undang-Undang No. 43 tahun 1999 tentang Pegawai Negeri Sipil ?
4. Dimanakah relevansi antara tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dengan Undang-Undang No. 43 tahun 1999 tentang Pegawai Negeri Sipil ?
5. Apakah tujuan pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone merupakan penjabaran visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?
6. Dimanakah relevansi antara tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dengan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?
7. Siapakah yang terlibat dalam perumusan tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?
8. Apakah kehadiran Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil saat ini sesuai dengan rencana pemerintah sekarang ?
9. Bagaimanakah respon yang diterima pengelola sejak dilaksanakannya Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil ?
10. Bagaimana alokasi anggaran yang disediakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone terhadap Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil ?
11. Apakah Seluruh biaya pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil tersedia dalam APBD Pemerintah Kabupaten Bone ?
12. Meliputi biaya apa sajakah alokasi anggaran yang disediakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?
13. Apakah pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil memberikan beban biaya kepada instansi/SKPD ?
14. Apakah biaya operasional pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil masih termuat dalam APBD Pemerintah Kabupaten Bone tahun 2017 ?
15. Bagaimanakah proses sosialisasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dilakukan ?

16. Melalui media apa saja sosialisasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dilakukan ?
17. Berapa kali sosialisasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dilakukan ?
18. Bagaimanakah proses pemberitahuan jadwal kunjungan kegiatan kepada instansi/SKPD dilakukan ?
19. Berapa jumlah narasumber dalam kegiatan ini ?
20. Bagaimana proses pemilihan narasumber pada kegiatan ini ?
21. Kriteria apa saja yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadi narasumber pada kegiatan ini ?
22. Siapakah yang terlibat dalam proses penentuan narasumber pada kegiatan ini ?
23. Apakah anggaran yang disediakan oleh pemerintah sudah mampu memenuhi pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dalam satu periode ?
24. Apakah anggaran yang disediakan oleh pemerintah selalu diterima tepat waktu ?
25. Adakah biaya tambahan yang dikeluarkan pengelola/instansi selama pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil ?

Watampone, 2017
Responden



INSTRUMEN PENELITIAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MENTAL PEGAWAI NEGERI SIPIL DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BONE

PEDOMAN WAWANCARA untuk Peserta

A. Tujuan

Pedoman wawancara ini dibuat untuk mendukung keperluan penelitian tentang Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.

B. Waktu dan tempat

1. Tanggal wawancara :
2. Lokasi wawancara :

C. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Pekerjaan :
3. Jabatan :
4. Alamat :

D. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?
2. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental ?
3. Apa dampak yang bisa dilihat setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

4. Secara umum, apa sajakah perubahan sikap/prilaku Pegawai Negeri Sipil setelah dilaksanakannya Program Pembinaan Mental ?
5. Adakah peningkatan kualitas kinerja Pegawai Negeri Sipil setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Watampone, 2017
Responden



INSTRUMEN PENELITIAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MENTAL PEGAWAI NEGERI SIPIL DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BONE

LEMBAR OBSERVASI untuk Pengelola

Tujuan :

Lembar observasi ini dimaksudkan untuk mendukung keperluan penelitian tentang Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.

Waktu dan tempat

1. Tanggal Observasi :
2. Lokasi Observasi :

Petunjuk :

1. Pilihlah salah satu option yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan memberi tanda centang ()
2. Keterangan alternatif jawaban adalah:
 - 1 = Ya/Sesuai
 - 2 = Tidak/Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Hari pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan		

	sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
3.	Susunan acara kegiatan pembinaan mental dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan		
4.	Jadwal agenda kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan		
5.	Jumlah kunjungan pada tiap instansi/SKPD minimal 1 kali		
6.	Materi yang dibawakan sesuai dengan tema yang ditetapkan		
7.	Materi yang dibawakan keluar dari tujuan program yang ingin dicapai		
8.	Materi yang disampaikan menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam bekerja		
9.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan profesionalisme dalam bekerja		
10.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan tanggung jawab pegawai		
11.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek moral pegawai dalam bekerja		
12.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek spiritual		
13.	Contoh yang diberikan relevan dengan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat sekarang		



INSTRUMEN PENELITIAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MENTAL PEGAWAI NEGERI SIPIL DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BONE

LEMBAR OBSERVASI untuk Peserta

Tujuan :

Lembar observasi ini dimaksudkan untuk mendukung keperluan penelitian tentang Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone.

Waktu dan tempat

1. Tanggal Observasi :
2. Lokasi Observasi :

Petunjuk :

1. Pilihlah salah satu option yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan memberi tanda centang ()
2. Keterangan alternatif jawaban adalah:
 - 1 = Ya/Sesuai
 - 2 = Tidak/Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Tempat pelaksanaan kegiatan mampu menampung seluruh peserta kegiatan		
2.	Tempat pelaksanaan kegiatan mudah dijangkau oleh peserta		

3.	Ketersediaan kursi sesuai dengan jumlah peserta kegiatan		
4.	Kursi yang tersedia dalam kondisi yang baik		
5.	Kondisi pengeras suara baik/jelas		
6.	Jumlah peserta kegiatan yang hadir sesuai dengan target pengelola		
7.	Peserta kegiatan yang hadir merupakan perwakilan kantor masing-masing		
8.	Peserta memberikan respon/tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		
9.	Peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan antusias		
10	Peserta aktif bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan		
11.	Peserta aktif berdiskusi dengan pengelola selama kegiatan berlangsung		
12.	Peserta selalu antusias dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing		
13.	Peserta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		



INSTRUMEN PENELITIAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MENTAL PEGAWAI NEGERI SIPIL DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BONE

PEDOMAN DOKUMENTASI

DOKUMEN	KETERSEDIAAN	
	YA	TIDAK
A. Perencanaan Program		
1. Pedoman Perencanaan Program		
2. Rancangan Anggaran Kegiatan		
B. Pelaksanaann Program		
3. Daftar Hadir Peserta		
4. Jadwal Kegiatan		
5. Agenda Kegiatan		
C. Hasil Program		
6. Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan		

Watampone, 2017
Mengetahui,



3. HASIL VALIDITAS ISI

3-A Hasil Validitas Isi Instrumen Wawancara

3-B Hasil Validitas Isi Instrumen Observasi

3-C Hasil Validitas Isi Instrumen Dokumentasi

Hasil Validasi Pakar Instrumen Penelitian

Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone

Pedoman Wawancara Untuk Pengelola

No. Butir	Validator 1	Validator 2	Tingkat Relevansi
1.	3	4	D
2.	3	4	D
3.	3	4	D
4.	3	4	D
5.	4	4	D
6.	4	3	D
7.	4	3	D
8.	3	3	C
9.	3	4	D
10.	3	4	D
11.	3	4	D
12.	3	4	D
13.	3	4	D
14.	3	3	C
15.	4	4	D
16.	3	4	D
17.	4	3	D
18.	3	3	C
19.	3	4	D
20.	4	4	D
21.	3	4	D
22.	3	3	C
23.	4	3	D
24.	3	4	D
25.	3	3	C

Hasil Analisis Konsistensi Antar Penilai untuk Validitas Isi

Penilai Pakar 1

Relevansi Lemah Relevansi Kuat
(butir bernilai 1 atau 2) (butir bernilai 3 atau 4)

Relevansi Lemah (butir bernilai 1 atau 2)	0	0
Penilai Pakar 2 Relevansi Kuat (butir bernilai 3 atau 4)	5	20

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)} = \frac{21}{(0+0+5+20)} = 0.80$$

Berdasarkan penilaian dan saran validatnor maka instrument pedoman wawancara untuk pengelola tentang Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone terdapat butir yang direvisi. Revisi instrumen berdasarkan validasi ahli adalah sebagai berikut :

Nomor Butir	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
3	Apakah perumusan tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone direlevansikan dengan kebutuhan Pegawai Negeri Sipil ?	Apakah perumusan tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone direlevansikan dengan kebutuhan Pegawai Negeri Sipil ?
4	Apakah perumusan tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah	Dimanakah relevansi antara tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah

	Kabupaten Bone direlevansikan dengan kebutuhan Pegawai Negeri Sipil ?	Kabupaten Bone dengan Undang-Undang No. 43 tahun 1999 tentang Pegawai Negeri Sipil ?
13	Apakah pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil tidak memberikan beban biaya kepada instansi/SKPD ?	Apakah pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil memberikan beban biaya kepada instansi/SKPD ?

Hasil Validasi Pakar Instrumen Penelitian

Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone

Pedoman Wawancara Untuk Peserta

No. Butir	Validator 1	Validator 2	Tingkat Relevansi
1	4	4	D
2	3	3	C
3	3	4	D
4	4	3	D
5	3	4	D

Hasil Analisis Konsistensi Antar Penilai untuk Validitas Isi

Penilai Pakar 1

Relevansi Lemah Relevansi Kuat
(butir bernilai 1 atau 2) (butir bernilai 3 atau 4)

Relevansi Lemah (butir bernilai 1 atau 2)	Relevansi Kuat (butir bernilai 3 atau 4)	<table border="1" style="width: 100%; height: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center; vertical-align: middle;">0</td> <td style="width: 50%; text-align: center; vertical-align: middle;">0</td> </tr> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center; vertical-align: middle;">1</td> <td style="width: 50%; text-align: center; vertical-align: middle;">4</td> </tr> </table>	0	0	1	4
0	0					
1	4					
Penilai Pakar 2 Relevansi Kuat (butir bernilai 3 atau 4)						

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)} = \frac{4}{(0+0+1+4)} = 0.80$$

**Hasil Validasi Pakar
Instrumen Penelitian**

**Evaluasi Program Pembinaan Mental
Pegawai Negeri Sipil
di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone**

**Pedoman Observasi
Untuk Peserta**

No. Butir	Validator 1	Validator 2	Tingkat Relevansi
1	4	3	D
2	4	3	D
3	3	4	D
4	3	4	D
5	3	4	D
6	4	3	D
7	4	3	D
8	3	3	C
9	3	3	C
10	4	3	D
11	4	3	D
12	3	4	D
13	3	3	D

Hasil Analisis Konsistensi Antar Penilai untuk Validitas Isi

Penilai Pakar 1

Relevansi Lemah Relevansi Kuat
(butir bernilai 1 atau 2) (butir bernilai 3 atau 4)

Penilai Pakar 2	Relevansi Lemah (butir bernilai 1 atau 2)	0	0
	Relevansi Kuat (butir bernilai 3 atau 4)	2	11

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)} = \frac{11}{(0+0+2+11)} = 0.846$$

Berdasarkan penilaian dan saran validatnor maka instrument lembar observasi untuk peserta tentang Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone terdapat butir yang direvisi. Revisi instrumen berdasarkan validasi ahli adalah sebagai berikut :

Nomor Butir	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
12	Peserta selalu antusias setiap kali pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing.	Peserta selalu antusias dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing

Hasil Validasi Pakar Instrumen Penelitian

Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone

Pedoman Observasi Untuk Pengelola

No. Butir	Validator 1	Validator 2	Tingkat Relevansi
1	3	4	D
2	3	4	D
3	4	4	D
4	4	4	D
5	3	3	C
6	3	4	D
7	3	4	D
8	4	3	D
9	4	3	D
10	3	4	D
11	3	4	D
12	3	4	D
13	4	3	D

Hasil Analisis Konsistensi Antar Penilai untuk Validitas Isi

Penilai Pakar 1

Relevansi Lemah Relevansi Kuat
(butir bernilai 1 atau 2) (butir bernilai 3 atau 4)

Relevansi Lemah (butir bernilai 1 atau 2)	0	0
Penilai Pakar 2 Relevansi Kuat (butir bernilai 3 atau 4)	1	12

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)} = \frac{12}{(0+0+1+12)} = 0.923$$

Berdasarkan penilaian dan saran validatnor maka instrument lembar observasi untuk pengelola tentang Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone terdapat butir yang direvisi. Revisi instrumen berdasarkan validasi ahli adalah sebagai berikut :

Nomor Butir	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
5	Jumlah kunjungan pada tiap instansi/SKPD sesuai dengan keputusan yang telah disepakati	Jumlah kunjungan pada tiap instansi/SKPD minimal 1 kali
7	Materi yang dibawakan tidak keluar dari tujuan program yang ingin dicapai	Materi yang dibawakan keluar dari tujuan program

Hasil Validasi Pakar Instrumen Penelitian

Evaluasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone

Pedoman Dokumentasi

No. Butir	Validator 1	Validator 2	Tingkat Relevansi
1	4	4	D
2	3	4	D
3	4	4	D
4	4	4	D
5	4	4	D
6	3	4	D

Hasil Analisis Konsistensi Antar Penilai untuk Validitas Isi

Penilai Pakar 1

Relevansi Lemah Relevansi Kuat
(butir bernilai 1 atau 2) (butir bernilai 3 atau 4)

Relevansi Lemah (butir bernilai 1 atau 2)		0	0
Penilai Pakar 2			
Relevansi Kuat (butir bernilai 3 atau 4)		0	6

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)} = \frac{6}{(0+0+0+6)} = 1,00$$



4. DATA HASIL PENELITIAN

4-A Hasil Penelitian Dengan Instrumen Wawancara

4-B Hasil Penelitian Dengan Instrumen Observasi

4-C Hasil Penelitian Dengan Instrumen Dokumentasi

HASIL WAWANCARA

Responden 1

1. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Kalau dari jajaran pendidikan, pelaksanaan pembinaan mental seperti ini itu sangat direspon baik oleh seluruh teman-teman guru karena memang kelihatan hasilnya. Artinya, makanya tadi itu, bukan berarti guru-guru memang kurang dalam persolan ini. Tapi mereka melihat dari sisi lain terutama dari sisi ibadahnya. Karena persoalan pembinaan mental kan yang disampaikan adalah pesan-pesan agama, kedua bagaimana meningkatkan kedisiplinan. Dan itu merupakan tuntutan bagi teman-teman guru pada umumnya. Tapi bukan berarti di Sibulue ada orang yang tidak disiplin.

2. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Saya kira salah satu manfaat dengan adanya kegiatan ini adalah sebagai pencerahan karena kalau misalnya sebagai manusia biasa lama tidak ada pencerahan dan pembinaan tentu lambat laun akan berubah. Ibarat pengetahuan suatu saat akan mengendap. Oleh karena itu wajar saja kalau saja para guru dan pengawas meminta kegiatan seperti ini ditambah volumenya, karena memang dirasakan manfaatnya.

3. Apa dampak yang bisa dilihat setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Dampaknya yang bisa dilihat, salah satu indikatornya yaitu bisa merubah pola pikir daripada teman-teman guru sejak mulai dilaksanakannya kegiatan seperti ini. Karena kita tidak perlu lagi melakukan penekanan, karena kan bukan lagi masanya. Memang guru pada umumnya sudah sadar dengan sendirinya karena kesadarannya tinggi, dan salah satu penyebabnya adalah adanya pembinaan

mental. Yang pasti kami tidak pernah melihat sisi negatifnya dilaksanakannya pembinaan mental. Yang ada itu itu benar-benar berhasil dari sisi positifnya kita lihat seperti itu.

4. Secara umum, apa sajakah perubahan sikap/prilaku Pegawai Negeri Sipil setelah dilaksanakannya Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Tentu yang kita lihat adalah minimal ada dua hal yang kita bisa lihat. Yang pertama dari sisi kerohanian. Memang notabene dikecamatan sibulue ini kan semuanya bergaama islam. Jadi persoalan pembinaan mental, pembinaan akhlak pembinaan karakter itu memang sangat dibutuhkan. Jangankan kegiatan pembinaan mental secara formalitas kedinasan, sedangkan kegiatan ceramah agama diluar sana sana mereka antusias. Terus yang kedua ini kan merupakan ajang silaturahmi dan merupakan tempat mempertanyakan hal-hal yang sifatnya menyangkut masalah kedinasan/kepegawaian. Jadi saya pikir itu perubahan yang membawa manfaat dengan baik ini.

5. Adakah peningkatan kualitas kinerja Pegawai Negeri Sipil setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Persoalan siraman rohani itu ndi, justru semakin hari semakin harus ditingkatkan artinya tidak ada kata berhenti karena itu adalah konsumsi. Ibarat badan, ketika tidak makan dan tidak minum tidak ada siraman maka dengan sendirinya dia akan mati. Begitu juga dengan persoalan akhlak, ketika dia tidak disiram tidak dirawat melalui kegiatan seperti ini jelas lambat laun akan merubah karakter. Inilah mungkin yang menjadi ancaman bagi kita khususnya bagi pembina, terjadinya pergeseran nilai dikalangan generasi, sehingga saya pikir penting kegiatan ini dilanjutkan, tidak boleh distop.

HASIL WAWANCARA

Responden 2

1. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Alhamdulillah dek, makanya itu tadi saya sarankan jangan Cuma satu kali dilakukan, karena saya lihat hasilnya boleh saya katakan bahwa hasilnya sangat luar biasa. Cuma yang namanya manusia dek kan, yang namanya iman itu keluar masuk dan saya lihat tidak bertahan lama, oleh karena itu saya usulkan kalau bisa jangan Cuma satu kali.

2. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Kalau manfaatnya itu dek, banyak menurut saya, antara lain, saya pikir teman-teman satu bulan itu setelah pembinaan mental memang ada pengaruhnya saya lihat bagi kinerja teman-teman di bawah. Termasuk persolan kehadiran disekolah termasuk keulangannya,

3. Apa dampak yang bisa dilihat setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Saya kira dampaknya sangat positif dek yah, kita bisa melihat adanya perubahan sikap para guru-guru setelah mereka mengikuti kegiatan seperti, dan saya yang bersyukur dengan adanya kegiatan seperti ini.

4. Secara umum, apa sajakah perubahan sikap/prilaku Pegawai Negeri Sipil setelah dilaksanakannya Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Saya pikir dek ada manfaat, ada perubahan sikap yang terjadi pada teman-teman, khusus diwilayah saya karena saya diberi amanah pak bupati sebanyak 11 sekolah itu saya memang instruksikan khususnya guru agama itu shalat duhur berjamaah bagi sekolah yang punya mushallah itu wajib dan tidak bisa ditawar.

Terus yang kedua yang dekat dengan masjid, ke mesjid saja secara bergilir anak-anak pun juga begitu dan itu memang ada tugas khusus untuk guru agamanya, saya pikir pembinaan mental ini yang kita perioritaskan.

5. Adakah peningkatan kualitas kinerja Pegawai Negeri Sipil setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Ya betul, banyak perubahan. terus terang biasanya kalau tiga bulan dari sekarang ini, itu yang tidak pernah muncul ke mesjid kadang kita temukan datang ke mesjid. Tapi saya pikir ini juga terpulang pada pribadi masing-masing.

HASIL WAWANCARA

Responden 3

1. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban ;

Iya, alhamdulillah, khusus di wilayah kerja ibu, sejak adanya program seperti ini dek, sejak itu saya ikuti bersama dengan rekan-rekan, alhamdulillah hasilnya ada peningkatan sedikit demi sedikit sesuai dengan apa yang telah disampaikan dari setiap materi dari tahun ke tahun. Saya ucapkan terima kasih sekali atas adanya program yang dilaksanakan di Kabupaten Bone.

2. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Manfaatnya bagi saya, khususnya di sekolah alhamdulillah rekan-rekan saya begitu mentaati dan mendengarkan dan melaksanakan apa yang telah disampaikan walaupun sedikit demi sedikit dan namanya manusia biasa, itu dalam setiap satu tahun kalau memang sudah hampir lowbat, ada lagi jadi itulah keuntungan kami selaku kepala sekolah sangat bermanfaat bagi kita semua, mudah-mudahan ke depannya ini ndi apa yang diprogramkan oleh pemerintah Kabupaten Bone pada khususnya secara terus menerus dilaksanakan seperti ini karena tidak sedikit manfaatnya, betul-betul luar biasa, itu yang sempat saya sampaikan kesan selama adanya kegiatan pembinaan di daerah ini ini.

3. Apa dampak yang bisa dilihat setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Dampak yang bisa saya lihat bukan saja di sekolah saya dek yang banyak perubahan, tapi ada dua sekolah di wilayah saya yang berdekatan dek, semuanya saya lihat mengambil hikmah dan mengamalkan apa yang telah didengarkan walaupun tidak totalitas, tapi sedikit demi sedikit.

4. Secara umum, apa sajakah perubahan sikap/prilaku Pegawai Negeri Sipil setelah dilaksanakannya Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Secara umum ada perubahan sikap, tingkah laku, cara berbicara, dan dengan siapa yang diajak bicara. Karena memang di daerah saya ini masih kental masalah seperti itu dek. Ditambah lagi dengan adanya kegiatan seperti ini tidak akan hilang namanya rasa sipakatau dan tentang masalah perilaku sesuai dengan tugas pokoknya. Kalau di tempat saya, kalau toh ada memang satu barangkali orang itu memang tidak mau berubah, mentalnya memang sudah tidak mau berubah

5. Adakah peningkatan kualitas kinerja Pegawai Negeri Sipil setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Alhamdulillah ada peningkatan. Kalau pun itu ada sedikit dek, namanya juga manusia biasa. Tapi alhamdulillah setiap tahun ada perubahan yang terjadi baik dari cara bicaranya, cara bersikapnya dan mampu mentaati secara tahap demi tahap tentang kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

HASIL WAWANCARA

Responden 4

1. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Sangat bagus, karena ini masalah pembinaan mental sehingga khususnya guru-guru itu kalau kita mengajar dan mendidik itu apalagi untuk siswa-siswa kita, bagaimana mau mendidik siswa kalau moral guru itu tidak bagus. Jadi alhamdulillah program yang dilaksanakan oleh BKD ini sangat bermanfaat bagi para guru.

2. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Manfaatnya sangat bagus, karena kita lebih bisa merasakan bahwa begitu berat beban seorang guru untuk menghadapi siswa, tentu apabila seorang guru mempunyai mental yang bagus dan rohani yang bagus kita juga akan mampu transferkan kepada para siswa.

3. Apa dampak yang bisa dilihat setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Kalau guru dulunya biasa ada yang terlambat, setelah mereka mengikuti kegiatan ini mereka mengetahui bahwa ternyata apa yang mereka lakukan salah. Dan alhamdulillah setelah ini rata-rata guru telah melakukan apa yang telah didapatkan dari pembinaan ini.

4. Secara umum, apa sajakah perubahan sikap/prilaku Pegawai Negeri Sipil setelah dilaksanakannya Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Yah seperti itu tadi, perubahan perilaku, artinya dari sering terlambat akhirnya tepat waktu, dari terlambat mengajar akhirnya tepat waktu mengajar, itu yang saya lihat berubah khususnya bagi para guru-guru.

5. Adakah peningkatan kualitas kinerja Pegawai Negeri Sipil setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Iya alhamdulillah, ada grafik yang meningkat dari tahun ke tahun.

HASIL WAWANCARA

Responden 5

1. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Terimah kasih ndi, karena dengan adanya pembinaan mental ini saya kira saya dan teman-teman menyambut dengan baik, bahkan setelah tim pulang mereka bercerita bahwa lebih banyak manfaatnya ketimbang kalau dilaksanakan di Kecamatan, maka kita laksanakan khusus di SMP supaya lebih efektif lagi dan semua komponen di sini bisa mendengar dan menerima langsung dan Insya Allah saya kira kalau program-program seperti ini dapat dilanjutkan dimasa yang akan datang. Karena memang di sekolah ini ada juga kegiatan-kegiatan kita seperti program itu, ada kegiatan keagamaan buat para siswa-siswa yang biasa dilakasnakan pada hari sabtu, ada pembimbingnya dirohis, kemudian kalau ini kan khusus aparatur sipil negara karena memang hal ini perlu sekali

2. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Manfaat itu antara lain tentu kami semua dengan mendengar apa yang disampaikan penceramah itu berusaha sekuat tenaga untuk sedikit-sedikit mengamalkan apa yang disampaikan oleh penceramah tersebut.

3. Apa dampak yang bisa dilihat setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Dampaknya saya kira teman-teman kalau habis mendengar begini ada perubahan-perubahan dari apa yang disampaikan penceramah, kayak misalnya tadi hubungannya shalat dengan pekerjaan tentu setelah mereka mendengar yang disampaikan itu itu mereka berusaha untuk mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh penceramah.

4. Secara umum, apa sajakah perubahan sikap/prilaku Pegawai Negeri Sipil setelah dilaksanakannya Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Misalnya, kalau yang lalu-lalu hanya 2-3 orang yang shalat berjamaah, teman-teman itu kalau sudah adzan mereka datang ke mesjid yang di lingkungan sekolah ini, begitu pun juga di rumah. Kemudian ada juga dampaknya terhadap anak-anak kita dengan adanya kegiatan ini, kita guru yang terlibat dalam proses pembinaan keagamaan di sekolah terutama di mesjid itu kita bisa transferkan dan beri contoh bagi anak anak kita.

5. Adakah peningkatan kualitas kinerja Pegawai Negeri Sipil setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Iya ada peningkatan, sebagaimana contoh yang saya bilang itu seperti shalat berjamaah di mesjid, itu kita bisa lihat langsung sendiri.

HASIL WAWANCARA

Responden 6

1. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Alhamdulillah kegiatan ini sangat kita respon semua, karena bagaimanapun kegiatan ini menambah wawasan teman-teman dan mengingatkan kembali apa-apa tugas-tugas mereka dalam rangka pembinaan mental sehingga kita harapkan ke depannya selalu ditindak lanjuti, kalau perlu yang ditingkatkan.

2. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Alhamdulillah manfaatnya akan terasa langsung pada teman-teman guru, yang biasanya sering terlambat datang dan kita ingatkan lagi bahwa keterlambatan ke sekolah itu termasuk mental yang tidak baik sehingga setelah diingatkan kembali sehingga bisa bagus lagi kinerjanya.

3. Apa dampak yang bisa dilihat setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Dampak yang bisa kita lihat yah tentu kehadiran mereka di tempat ini, alhamdulillah saya perkirakan tidak sebanyak ini tapi ternyata hampir semua guru PNS di daerah ini hadir semua.

4. Secara umum, apa sajakah perubahan sikap/prilaku Pegawai Negeri Sipil setelah dilaksanakannya Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Perubahan sikap tentu terkait dengan tempat tugasnya, mudah-mudahan dengan adanya kegiatan ini tidak ada lagi yang terlambat masuk kerja dan cepat pulang. Dan biasanya setiap tahun seperti itu

5. Adakah peningkatan kualitas kinerja Pegawai Negeri Sipil setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Iya alhamdulillah sejak saya tiga tahun yang lalu mengikuti pelaksanaan kegiatan pembinaan mental ini, semua peningkatan prestasi, peningkatan mental guru alhamdulillah dapat meningkat, yang lalu biasanya banyak guru bermasalah dengan kepala sekolahnya tapi setelah adanya pembinaan mental ini, guru-guru sepertinya sudah tidak adalagi berbenturan langsung teman-teman guru dengan kepala sekolahnya.

HASIL WAWANCARA

Responden 7

1. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Alhamdulillah dengan dilaksanakannya kegiatan pembinaan mental, itu sangat-sangat bermanfaat bagi kita semua kalangan guru karena yang tadinya apa yang dipaparkan oleh penceramah bahwa ada kelakuan-kelakuan yang mungkin tidak disengaja maupun disengaja kita bisa mendapatkan pencerahan sehingga kita bisa kembali ke jalan yang baik, jalan yang benar setelah mendapatkan pencerahan dari bapak penceramah.

2. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Manfaatnya, setelah kita kembali ke masing-masing tempat tugas kita bisa diamalkan, bisa diterapkan kepada teman-teman dan anak-anak didik kita di sekolah masing-masing.

3. Apa dampak yang bisa dilihat setelah mengikuti Program Pembinaan Mental

Jawaban :

Dampaknya, mungkin ada teman-teman yang sering terlambat, mungkin ada yang sering tidak tepat waktu masuk mengajar. Setelah mendapatkan pencerahan mungkin disitulah manfaatnya, kita bisa kembali hadir tepat waktu, dan melaksanakan pekerjaan dengan tepat waktu pula.

4. Secara umum, apa sajakah perubahan sikap/prilaku Pegawai Negeri Sipil setelah dilaksanakannya Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Seperti itu tadi yah, mungkin ada yang malas, akhirnya bisa kembali bekerja dengan baik lagi. Karena memang setiap tahun telah diadakan pencerahan di tempat ini.

5. Adakah peningkatan kualitas kinerja Pegawai Negeri Sipil setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Ada peningkatan yang tadinya mungkin salah satunya malas bisa rajin kembali, yang seringnya terlambat bisa tidak terlambat lagi.

HASIL WAWANCARA

Responden 8

1. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Saya kira cukup bagus, dan cukup berhasil, karena setelah kita melaksanakan pembinaan mental ini memang ada perubahan, ada perubahan yang cukup signifikan walaupun memang jaraknya itu satu tahun sekali. Tapi kami harap supaya lebih bagus lagi. ya kalau bisa dua kali satu tahun.

2. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental

Jawaban :

Saya kira dari sisi mental, teman-teman guru yang selama ini mungkin termasuk jam masuknya agak terlambat alhamdulillah sudah tidak terlambat lagi, begitupun yang jam pulang juga mungkin selama ini agak cepat sudah tidak lagi, saya kira kita melihat ada perubahan yang cukup bagus. Artinya teman-teman guru itu sudah ada perubahan.

3. Apa dampak yang bisa dilihat setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Yah itu tadi ndi, ada perubahan yang cukup saya kira, dari sisi mental teman-teman guru dalam melaksanakan tugas. Karena itu tujuan kita yang utama adalah bagaimana teman-teman guru kita ini bisa melaksanakan tugas dengan baik.

4. Secara umum, apa sajakah perubahan sikap/prilaku Pegawai Negeri Sipil setelah dilaksanakannya Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Termasuk tadi itu, kedisiplinan masuk kerja, kemudian perubahan sikap terhadap atau dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah, memberikan bimbingan kepada para siswanya, termasuk memberikan pembinaan mental karena dengan ini

diharapkan guru itu apakah sebelum belajar dimulai ataupun sesudah pelajaran berakhir ada pesan-pesan moral yang bisa diberikan kepada anak-anak didiknya.

5. Adakah peningkatan kualitas kinerja Pegawai Negeri Sipil setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Saya kira terjadi peningkatan dek.

HASIL WAWANCARA

Responden 9

1. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Iya dampaknya sangat bagus, karena tadinya adalah mungkin dari tingkah laku setiap hari jelas ada perubahannya, setelah mendengarkan arahan seperti ini saya anggap sangat bagus karena mengingatkan kembali hal-hal yang telah terlupakan, mungkin bisa diingat kembali, karena bukan masalah baru buat kita tapi terkadang memang ada yang dilupakan. Tapi setelah adanya kegiatan seperti ini bisa ada perbaikan-perbaikan mental kembali.

2. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Manfaat yang saya rasakan yah seperti itu tadi, mungkin ada hal sepele yang terkadang kita tinggalkan, hal-hal yang sepele tersebut bisa kita mengetahui artinya secara jelas bahwa ohh yang begini yang bisa dikerjakan yang begini tidak boleh, artinya dari unsur keraguan itu bisa menjadi jelas.

3. Apa dampak yang bisa dilihat setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Terkait dengan guru-guru, setelah dipanggil, setelah mengikuti kegiatan pembinaan mental begini, banyak sekali perubahannya, ada perubahanlah. jadi contohnya dari kedisiplinan, dari kedisiplinan ini saja, umpunya yang dulunya mungkin terkadang tidak disadari bahwa sering masih terlambat datang ke sekolah tetapi setelah adanya pembinaan mental, ohh baru menyadari betul bahwa ohh ternyata kita tidak boleh melakukan hal-hal yang semacam ini. Jadi bisa meningkatkan kedisiplinan kerjanya.

4. Secara umum, apa sajakah perubahan sikap/prilaku Pegawai Negeri Sipil setelah dilaksanakannya Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Yang pertama adalah kedisiplinan kerja, terus masalah-masalah ibadahnya, dari tingkah lakunya juga.

5. Adakah peningkatan kualitas kinerja Pegawai Negeri Sipil setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Iya jelas ada peningkatan kerjanya. Tadinya itu bahwa dari kedisiplinan misalnya, jelas kalau tidak disiplin, jelas kerjanya tidak akan baik karena kuncinya adalah kedisiplinan jadi jelas kerjanya juga bisa meningkat jika kedisiplinannya meningkat.

HASIL WAWANCARA

Responden 10

1. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Alhamdulillah kita bersyukur karena setiap pelaksanaan kegiatan ini kan berbeda-beda judulnya, jadi kita saling diingatkan dari apa yang mungkin telah sempat kita lupakan itu bisa kita ingat kembali.

2. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Banyak sekali dek manfaatnya apalagi yang dilaksanakan pada hari ini, terutama dalam menjalankan kewajiban kita yaitu melaksanakan shalat. Mudah-mudahan ke depannya bisa lebih aktif, lebih meningkat iman dan taqwa kita juga.

3. Apa dampak yang bisa dilihat setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Yah alhamdulillah ada peningkatan baik dari kedisiplinan menjalankan tugas maupun dalam peningkatan karakter, sebagai contoh di tengah-tengah masyarakat, utamanya kita yang dipedesaan ini.

4. Secara umum, apa sajakah perubahan sikap/prilaku Pegawai Negeri Sipil setelah dilaksanakannya Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Utamanya kedisiplinan dalam menjalankan tugas keseharian kemudian kedisiplinan dari segi agama/akhlak juga.

5. Adakah peningkatan kualitas kinerja Pegawai Negeri Sipil setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Iya alhamdulillah dek banyak peningkatannya.

HASIL WAWANCARA

Responden 11

1. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Dengan adanya pembinaan mental spiritual pegawai negeri sipil ini, khususnya di daerah ini, itu sangat berhasil, dan banyak pengaruhnya terutama bagi para teman-teman guru yang ada di daerah ini.

2. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Manfaatnya yang pertama, kita pimpinan tidak telalu banyak lagi berbicara tentang kedisiplinan karena mereka telah diceramahi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan mental ini, yang kedua berkurangnya hal-hal yang negatif yang kita temui. Yang ketiga, kedisiplinan kerja guru itu semakin meningkat setelah adanya pembinaan mental, kemudian faktor keagamaannya, guru-guru semakin bertambah pengetahuan keagamaannya dan dalam pelaksanaannya pula semakin meningkat.

3. Apa dampak yang bisa dilihat setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Saya lihat dampaknya yang sangat bagus sekali termasuk tentang kedisiplinan guru meningkat akibat adanya pembinaan mental, artinya bahwa pembinaan mental ini memang sangat-sangat kita butuhkan, karena setelah selesai pembinaan mental kelihatan sekali adanya peningkatan kedisiplinan guru itu, jadi bukan saja masalah keagamaannya, termasuk masalah kerjanya itu lebih bagus saya lihat setelah adanya pembinaan mental ini. Termasuk pembinaan mentalnya, termasuk meningkatnya pelaksanaan ibadahnya, akhlaknya juga.

4. Secara umum, apa sajakah perubahan sikap/prilaku Pegawai Negeri Sipil setelah dilaksanakannya Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Dari segi kedisiplinan terutama, kemudian tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah juga, dan paling penting peningkatan dalam hal beribadah juga.

5. Adakah peningkatan kualitas kinerja Pegawai Negeri Sipil setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Iya ada, memang sangat bagus sekali, dan sangat menyentuh sekali.

HASIL WAWANCARA

Responden 12

1. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Saya kira hasilnya sangat bagus karena dengan adanya kegiatan pembinaan mental ini pada umumnya yang sebelumnya kemarin-kemarin tidak sadar akan pekerjaannya tersebut, yang biasanya sering terlambat, setelah kegiatan pembinaan mental ini, yang telah berbuat itu biasa berkurang jumlahnya. Begitu pula dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan adanya kegiatan pembinaan mental ini teman-teman yang biasa agak kurang-kurang rajin bisa jadi rajin melaksanakan tugas kembali.

2. Apa saja manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Itu tadi yang saya katakan bahwa manfaatnya sangat luar biasa sekali, artinya setelah pelaksanaan kegiatan ini, kita selaku pimpinan tidak perlu lagi melakukan peneguran pada guru, memberikan nasihat pada guru, karena mereka sudah sadar sendiri dari apa yang di sampaikan oleh pemateri bahwa tidak seharusnya seperti ini, dan yang seperti ini yang harus saya laksanakan, sehingga kita sebagai pimpinan tidak perlu memperhatikan lagi guru-guru baik dalam proses belajar mengajarnya, begitupun untuk kegiatan-kegiatan administrasi yang harus dilakukan karena mereka sudah membuat administrasi sendiri tanpa di pantau lagi.

3. Apa dampak yang bisa dilihat setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Dampak positifnya saya katakan luar biasa sekali, karena yang biasanya agak malas bisa jadi rajin baik kegiatan dalam proses belajar mengajar dan kehadiran

di sekolah yang agak terlambat, akhirnya tidak terlambat lagi, ini secara berangsur-angsur sedikit demi sedikit teman-teman bisa merubah diri.

4. Secara umum, apa sajakah perubahan sikap/prilaku Pegawai Negeri Sipil setelah dilaksanakannya Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Ya itu tadi, seperti halnya yang biasa agak terlambat, kedisiplinannya, kehadirannya di sekolah itu termasuk saya kira.

5. Adakah peningkatan kualitas kinerja Pegawai Negeri Sipil setelah mengikuti Program Pembinaan Mental ?

Jawaban :

Yang jelasnya banyak sekali peningkatan setelah adanya kegiatan ini dek.

HASIL WAWANCARA

Responden 1

Jadi baik terimah kasih dek. Pertama sebelum saya menjawab apa yang adek pertanyakan kepada saya, pertama-tama saya atas nama pemerintah Kabupaten Bone mengucapkan banyak terima kasih kepada saudara peneliti yang mau melakukan penelitian terkait dengan pembinaan mental yang diprogramkan oleh pemerintah Kabupaten Bone setiap tahunnya.

1. Apakah yang melatarbelakangi pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Pertama-tama ini yaitu sesuai dengan visi misi bupati, dalam visi-misi bupati itu beliau ingin mewujudkan masyarakat yang sehat cerdas dan sejahtera. Dan untuk mewujudkan ketiga-tiga nya ini saya rasa yang namanya sehat itu bukan hanya sehat secara fisik tetapi rohaninya juga harus sehat. Untuk menyehatkan rohaninya ini, menurut pemikiran kami bahwa langkah yang paling tepat untuk dilakukan adalah memberikan siraman rohani kepada seluruh aparatur sipil negara sehingga di samping sehat jasmaninya akan sehat juga rohaninya.

2. Apakah yang menjadi tujuan dari Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Tujuan yang akan dicapai oleh pemerintah Kabupaten Bone dalam rangka melaksanakan kegiatan pembinaan mental ini adalah pertama, kami punya pemikiran bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai negeri sipil maka yang pertama juga harus disentuh adalah rohaninya. Kami punya keinginan bahwa aparatur sipil negara yang ada dalam lingkup pemerintah Kabupaten Bone ini bukan hanya mau bekerja karena ada sanksi yang menunggu, akan tetapi mau bekerja dengan keikhlasan. Nah satu-satunya jalan untuk bisa membuat aparatur sipil negara ini bekerja dengan keikhlasan, bekerja berdasarkan hati nuraninya,

kalau nuraninya disentuh. Untuk menyentuh nuraninya ini yah seperti tadi yang saya katakan harus dilakukan pencerahan-pencerahan rohani, karena memang kita ketahui sekarang kalau berdasarkan regulasi yang ada, atau berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk pegawai negeri sipil ini ada ketentuan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No 53 yang tidak mentaati ketentuan jam kerja akan diberikan sanksi. Nah kemudian juga memang ada juga regulasi yang mengatur bahwa yang berprestasi itu diberikan penghargaan (*reward*), kemudian yang tidak mentaati ketentuan jam kerja itu diberikan sanksi. Nah tujuan utamanya ini dan saya lihat perkembangannya bahwa sangat besar dampak dan animo aparatur sipil negara, kami melihat bahwa ini frekuensinya semakin bertambah, berarti tingkat penerimaan aparatur sipil negara terhadap kegiatan ini sangat luar biasa, dan terbukti memang bahwa tujuannya adalah untuk meningkatkan disiplin berdasarkan hasil evaluasi yang kami lakukan sejak program pembinaan mental ini dilakukan secara pelan-pelan itu mental aparatur sipil negara yang dulu malas sudah menjadi rajin.

3. Apakah perumusan tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone direlevansikan dengan Undang-Undang No. 43 tahun 1999 tentang Pegawai Negeri Sipil ?

Jawaban :

Jadi sekarang ini, kalau orang mau berbicara undang-undang tentang aparatur sipil negara sudah tidak lagi mengacu kepada Undang-undang No 43 tahun 1999 karena sekarang ada Undang-Undang No 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.

4. Dimanakah relevansi antara tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dengan Undang-Undang No. 43 tahun 1999 tentang Pegawai Negeri Sipil ?

Jawaban :

Saya melihat ini sangat sejalan dan sangat relevan. Apalagi kita tahu bahwa 90% aparatur sipil negara di lingkup pemerintah daerah Kabupaten Bone ini beragama

Islam dan di dalam regulasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang N0 5 tahun 2014, tentang aparatur sipil negara ini sangat sejalan. Sejalannya adalah karena ini memang merubah watak dan karakter, tentu seiring dengan apa yang menjadi program presiden RI itu dengan adanya revolusi mental, itu sangat sejalan dengan pembinaan mental yang kami lakukan ini.

5. Apakah tujuan pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone merupakan penjabaran visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Yah tentu ada, seperti yang saya katakan sebelumnya.

6. Dimanakah relevansi antara tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dengan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Bahwa dalam visi-misi bupati itu beliau ingin mewujudkan masyarakat yang sehat cerdas dan sejahtera. Dan untuk mewujudkan ketiga-tiga nya ini saya rasa yang namanya sehat itu bukan hanya sehat secara fisik tetapi rohaninya juga harus sehat. Untuk menyehatkan rohaninya ini, menurut pemikiran kami bahwa langkah yang paling tepat untuk dilakukan adalah memberikan siraman rohani kepada seluruh aparatur sipil negara sehingga di samping sehat jasmaninya akan sehat juga rohaninya.

7. Siapakah yang terlibat dalam perumusan tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Jadi ini kan memang BKPSDM untuk sekarang ini. Kalau dulu kan BKDD sekarang BKPSDM dengan adanya perubahan Peraturan Pemerintah No 18 tentang organisasi perangkat daerah yang baru. Bahwa di sini memang mempunyai tugas dan fungsi untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai lalu kemudian melakukan pembinaan mental pegawai, jadi di sini memang bidang

yang menangani itu ada bidang yang baru ditempat kami itu yang menangani khusus, jadi dia-dialah yang merumuskan itu. Dan orang yang terlibat dalam perumusan ini termasuk kami libatkan unsur dari STAIN Watampone, beliau ini juga banyak berperan dan berkontribusi memberikan pemikiran kepada kami bahwa hal-hal seperti ini sangat cocok dan sangat relevan untuk kita lakukan dalam lingkup pemerintah kabupaten Bone.

8. Apakah kehadiran Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil saat ini sesuai dengan rencana pemerintah sekarang ?

Jawaban :

Ya, saya kira ini memang sesuai dengan rencana Pemerintah Kabupaten Bone, karena program ini sebenarnya sudah ada sejak pemerintahan yang sebelumnya dan kita hanya tinggal melanjutkannya saja dan saya kira ini seperti program yang wajib khususnya di BKPSDM sendiri.

9. Bagaimanakah respon yang diterima pengelola sejak dilaksanakannya Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil ?

Jawaban :

Respon yang kami terima dengan adanya kegiatan ini sungguh luar biasa, karena memang manfaatnya yang bisa kita rasakan secara langsung dari adanya kegiatan ini. dan saya kira bapak bupati juga merasakan hal yang sama sehingga setiap tahun frekuensi dari kegiatan ini selalu bertambah jumlahnya.

10. Bagaimana alokasi anggaran yang disediakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone terhadap Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil ?

Jawaban :

Untuk alokasi anggarannya itu disusun dan dimuat dalam rancangan APBD Pemerintah Kabupaten Bone, dan alhamdulillah setiap tahun untuk program pembinaan mental ini selalu mendapatkan jatah anggaran dan jumlahnya selalu bertambah.

11. Apakah Seluruh biaya pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil tersedia dalam APBD Pemerintah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Yah tentunya demikian. Saya pikir anggaran yang disediakan pemerintah untuk program ini adalah demi kelancaran pelaksanaan program itu sendiri.

12. Meliputi biaya apa sajakah alokasi anggaran yang disediakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Itu tadi saya katakan bahwa anggaran yang ada adalah demi kelancaran pelaksanaan program ini, seperti biaya transportasi, biaya operasional kegiatan, pembayaran untuk para narasumber dan juga tentunya biaya operasional dinas untuk para pengelola yang bertugas, karena seperti kita ketahui bahwa kegiatan kita ini mencakup seluruh kecamatan yang ada di kabupaten bone, selain itu untuk membayar narasumber yang kita gunakan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang diperlukan untuk kegiatan ini.

13. Apakah pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil memberikan beban biaya kepada instansi/SKPD ?

Jawaban :

Sudah tidak ada lagi, karena semuanya sudah difasilitasi dari anggaran yang telah disediakan.

14. Apakah biaya operasional pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil masih termuat dalam APBD Pemerintah Kabupaten Bone tahun 2017 ?

Jawaban :

Alhamdulillah, khusus tahun ini itu kita masih mendapatkan jatah anggaran untuk pelaksanaan program pembinaan mental ini.

15. Bagaimanakah proses sosialisasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dilakukan ?

Jawaban :

Untuk proses sosialisasinya itu sendiri yaitu kita memberikan surat edaran kepada pihak atau instansi-instansi yang berada dilingkungan pemerintah daerah Kabupaten Bone di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Bone untuk kemudian ditindak lanjuti pelaksanaannya.

16. Melalui media apa saja sosialisasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dilakukan ?

Jawaban :

Saya rasa cukup dengan melalui surat edaran itu saja, yang penting suratnya benar-benar telah sampai dan diterima oleh pihak yang bersangkutan, dan itu kita konfirmasi langsung, jadi ada khusus yang memang menangani ini.

17. Berapa kali sosialisasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dilakukan ?

Jawaban :

Kalau untuk sosialisasinya sendiri itu biasa cukup sekali saja namun sudah langsung mencakup seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten bone.

18. Bagaimanakah proses pemberitahuan jadwal kunjungan kegiatan kepada instansi/SKPD dilakukan ?

Jawaban :

Kalau persoalan jadwal kunjungan, saya kira ada bagian khusus yang menangani soal itu, karena itu kan teknisnya saja.

19. Berapa jumlah narasumber dalam kegiatan ini ?

Jawaban :

Jadi narasumber yang dilibatkan dalam program pembinaan mental ini, terkhusus tahun ini itu sudah berjumlah 5 orang. Karena sebelum-sebelumnya kan hanya 1 orang saja yaitu bapak H. M. Tahir A, namun beberapa tahun belakangan ini

jumlah narasumber kita itu ditambah dan alhamdulillah sekarang jumlah sudah 5 orang.

20. Bagaimana proses pemilihan narasumber pada kegiatan ini ?

Jawaban :

Untuk pemilihan narasumber kegiatan ini, sebenarnya adalah hak langsung dari bapak bupati Bone, jadi bapak bupati Bone memang yang menunjuk langsung siapa yang menjadi narasumber kegiatan ini.

21. Kriteria apa saja yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadi narasumber pada kegiatan ini ?

Jawaban :

Kalau berbicara kriteria, karena sebagaimana tadi yang saya sampaikan bahwa para narasumber ini adalah ditunjuk langsung oleh bapak bupati, jadi kriterianya sebenarnya dari bapak bupati. Namun kalau saya melihat orang yang di minta oleh bapak bupati ini memang adalah orang-orang yang sudah memiliki integritas dan kepercayaan di Kabupaten Bone, jadi memang saya kira orang yang ditunjuk ini selain mereka sebagai pendidik, pekerjaan mereka juga adalah sebagai mubaligh di Kabupaten Bone. Tentunya Saya kira bapak bupati mempunyai penilaian tersendiri.

22. Siapakah yang terlibat dalam proses penentuan narasumber pada kegiatan ini ?

Jawaban :

Yah itu tadi bahwa para narasumber ini adalah penunjukan langsung dari bapak bupati. Jadi penentuannya langsung dari bapak bupati.

23. Apakah anggaran yang disediakan oleh pemerintah sudah mampu memenuhi pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dalam satu periode ?

Jawaban :

Alhamdulillah, selama berjalannya program ini, kita tidak pernah mendapati bahwa kegiatan ini terhenti karena tidak adanya dana atau kurang mencukupinya dana. Hal itu bisa dilihat dari terlaksanannya program ini dalam satu periode

sebagaimana target yang sudah kita tetapkan sebelumnya, seperti itu. Bahkan saya melihat, di saat program-program lain banyak yang tertunda dikarenakan keterbatasan anggaran, maka khusus program pembinaan mental pegawai negeri sipil ini alhamdulillah selalu berjalan terus dengan lancar.

24. Apakah anggaran yang disediakan oleh pemerintah selalu diterima tepat waktu ?

Jawaban :

Jadi anggaran ini kita terima secara bertahap, tidak sekaligus. Biasanya kita terima persemester, dan alhamdulillah selalu tepat waktu.

25. Adakah biaya tambahan yang dikeluarkan pengelola/instansi selama pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil ?

Jawaban :

Sudah tidak ada lagi, karena memang ini ada anggaran khusus yang disediakan.

HASIL WAWANCARA

Responden 2

1. Apakah yang melatarbelakangi pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Begini dek, yaitu untuk menjadikan PNS di Bone payung hukumnya kita kan harus istilahnya kedisiplinan pegawai yang bersumber dengan agama. Jadi itu mutlak kita laksanakan di sini. Satu-satunya di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bone mengadakan pembinaan mental pada aparatur sipil negara, karena payung kita ini yah rata-rata kita berdasarkan agama dan pancasila. Jadi tujuannya yah itu untuk melaksanakan program pemerintah, menciptakan masyarakat yang religius, aparatur sipil negara yang agamis.

2. Apakah yang menjadi tujuan dari Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Tujuan kita untuk mewujudkan aparatur sipil negara yang agamis dan berdasarkan pancasila dek, itulah tujuannya karena agama dijadikan payung hukum di negara kita. Kalau di sekolah untuk mencerdaskan anak siswa kita, kalau struktural untuk bagaimana caranya aparatur sipil negara dapat bekerja dengan disiplin dan maksimal.

3. Apakah perumusan tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone direlevansikan dengan Undang-Undang No. 43 tahun 1999 tentang Pegawai Negeri Sipil ?

Jawaban :

Yah, tentu. tapi saya kira itu masih Undang-undang yang lama.

4. Dimanakah relevansi antara tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dengan Undang-Undang No. 43 tahun 1999 tentang Pegawai Negeri Sipil ?

Jawaban :

Tentu relevansinya bisa kita lihat dari tujuan yang dicapai yakni kedisiplinan pegawai, hal itu tentu sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 53 tahun 2010 tentang kedisiplinan PNS

5. Apakah tujuan pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone merupakan penjabaran visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Saya kira memang demikian

6. Dimanakah relevansi antara tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dengan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Yah itu, Visinya yaitu untuk menjadikan agama selalu no 1 dan bupati berprinsip bahwa ada beberapa kerja yang harus diprogramkan Kabupaten Bone selama beliau menjadi bupati di sini. Budaya kerja organisasinya, kerja cerdas, kerja keras, kerja ikhlas dan kerja tuntas. Itu budaya yang ada di Bone selama ini selama beliau bapak bupati A. Fashar sebagai bupati itu budaya kerja organisasi.

7. Siapakah yang terlibat dalam perumusan tujuan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Kerjasama dengan bapak Bupati, pak SEKDA dengan kepala BKPSDM.

8. Apakah kehadiran Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil saat ini sesuai dengan rencana pemerintah sekarang ?

Jawaban :

Iya betul sekali itu dek, karena sudah sejak 4 tahun yang lalu saya laksanakan sampai sekarang alhamdulillah bapak bupati memberikan respon yang baik bahkan sekarang diberikan kendaraan operasional dalam melaksanakan tugas kami karena 2 tahun yang lalu masih pakai mobil pinjaman, sekarang alhamdulillah, berkat adanya pak bupati sangat merespon acara ini sehingga meminjamkan kami mobil yang ada di Kabupaten Bone.

9. Bagaimanakah respon yang diterima pengelola sejak dilaksanakannya Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil ?

Jawaban :

Alhamdulillah sampai sekarang sangat merespon bahkan ada yang minta dua kali satu tahun. Sebetulnya program kami ini satu kali satu tahun karena banyaknya kecamatan yakni 27 kecamatan, 27 SKPD pendidikan, ada beberapa SKPD yang ada di kota, jadi sampai sekarang ada yang minta sampai dua kali dalam satu tahun, saya kira sangat direspon sekali karena sangat besar manfaatnya dan alhamdulillah sampai sekarang banyak aparatur sipil negara menyadari arti pembinaan mental ini.

10. Bagaimana alokasi anggaran yang disediakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone terhadap Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil ?

Jawaban :

Alokasinya setiap tahun diadakan di DPRD sesuai dengan program yang ada di BKPSDM, alokasinya dananya tahun 2017 alokasinya setiap tahun dialokasikan oleh Pemda setempat.

11. Apakah Seluruh biaya pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil tersedia dalam APBD Pemerintah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Iya betul masuk dalam APBD Daerah.

12. Meliputi biaya apa sajakah alokasi anggaran yang disediakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ?

Jawaban :

Yah itu yang saya lakukan selama ini untuk program pemerintah yang alokasi dananya untuk pembinaan mental pegawai dikhususkan alokasi setiap kali satu tahun.

13. Apakah pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil memberikan beban biaya kepada instansi/SKPD ?

Jawaban :

Tidak dibebankan biaya lagi. Beban itu disiapkan oleh BKPSDM sendiri.

14. Apakah biaya operasional pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil masih termuat dalam APBD Pemerintah Kabupaten Bone tahun 2017 ?

Jawaban :

Masih ada bahkan sekarang sudah sampai 39 kali selama 1 januari sampai taggal 25 april. Insya Allah Bulan 5 jalan 9 kali lagi karena bulan ramadhan itu istirahat dulu. 2 untuk UPTD Pendidikan, 4 untuk SKPD, 3 untuk sekolah SMP.

15. Bagaimanakah proses sosialisasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dilakukan ?

Jawaban :

Proses sosialisasinya yakni melalui surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bone.

16. Melalui media apa saja sosialisasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dilakukan ?

Jawaban :

Hanya melalui surat edaran dari pemerintah.

17. Berapa kali sosialisasi Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dilakukan ?

Jawaban :

Biasanya menyesuaikan dari jumlah total pelaksanaan program pembinaan mental

18. Bagaimanakah proses pemberitahuan jadwal kunjungan kegiatan kepada instansi/SKPD dilakukan ?

Jawaban :

Kami menyurat, satu minggu sebelum hari H yang dijadwalkan kami sudah menyurat, setelah sudah menyurat kami konfirmasi di tempat yang kami tuju, jadi kalau di kecamatan, satu minggu sebelum hari H, saya mengirim surat melalui dari dinas pendidikan, saya datang ke UPTDnya, kalau di SKPD kota saya datang langsung ke kantor setempat kalau di kota.

19. Berapa jumlah narasumber dalam kegiatan ini ?

Jawaban :

Ada 5, rata-rata kita ambil dari STAIN. Dulu Cuma satu, tapi sekarang karena bupati sangat merespon kegiatan ini bahkan sampai-sampai dia menambah narasumbernya sampai 5 orang. Dan rata-rata disiplin ilmu yang kita pakai, narasumbernya berasal dari STAIN.

20. Bagaimana proses pemilihan narasumber pada kegiatan ini ?

Jawaban :

Kita lihat dari latar belakang pendidikannya yaitu seorang dosen. Karena rata-rata dosen. Yang pertama adalah H. M. Tahir A, dan ini adalah pentolannya yang pertama di sini setahu saya. Alhamdulillah pak bupati sangat merespon menyukai beliau sampai sekarang dan sampai detik ini masih dibutuhkan. Dan ada beberapa dari STAIN juga, itu merupakan rekrutmen dari bapak bupati. Jadi yang pentolannya yang di sini yang setahu kami itu, H.M Tahir A, dan alhamdulillah saya sudah 4 tahun bersama mereka dan memang masyarakat masih membutuhkan beliau.

21. Kriteria apa saja yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadi narasumber pada kegiatan ini ?

Jawaban :

Berdasarkan kriteria, kebetulan ini Pak H. Tahir, sudah tidak diperhitungkan lagi, karena memang sudah diketahui sepak terjangnya di Kabupaten Bone. Sedangkan narasumber lainnya itu kriterianya langsung dari bapak bupati dan kami tinggal langsung menerima baik saja karena itu adalah hak otonomi bapak bupati.

22. Siapakah yang terlibat dalam proses penentuan narasumber pada kegiatan ini ?

Jawaban :

Kalau yang menjadi penentu narasumber itu langsung dari bapak bupati. Kalau pak H. M. Tahir A, memang beliau sudah sejak dulu masih mantan bupati yang lama, memang sudah ada beliau, saya baru masuk ada memang mi beliau dan saya dengar cerita memang ini orang yang sering terlibat, sejak mantan bupati dan memang dia pentolannya di sini.

23. Apakah anggaran yang disediakan oleh pemerintah sudah mampu memenuhi pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone dalam satu periode ?

Jawaban :

Alhamdulillah, malah setiap tahunnya bertambah dek. Kita bersyukur. Itu bisa kita lihat dengan semakin bertambahnya jumlah pelaksanaan program pembinaan mental.

24. Apakah anggaran yang disediakan oleh pemerintah selalu diterima tepat waktu ?

Jawaban :

Iya dek alhamdulillah sampai saat ini sangat lancar, bahkan bahasa kasarnya di sini, bayarlah orang sebelum kering keringatnya, dan memang, bahkan sebelum kita kerja sudah dikasikan. Dan memang inilah bidang kerja nyata.

25. Adakah biaya tambahan yang dikeluarkan pengelola/instansi selama pelaksanaan Program Pembinaan Mental Pegawai Negeri Sipil ?

Jawaban :

Saya kira tidak ada lagi dek, karena itu semua semua sudah masuk dalam anggaran yang tersedia.

**DATA HASIL OBSERVASI
untuk Pengelola**

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 30 Maret 2017
2. Lokasi Observasi : UPTDP Kecamatan Sibulue

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Hari pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
3.	Susunan acara kegiatan pembinaan mental dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan		
4.	Jadwal agenda kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan		
5.	Jumlah kunjungan pada tiap instansi/SKPD minimal 1 kali		
6.	Materi yang dibawakan sesuai dengan tema yang ditetapkan		
7.	Materi yang dibawakan keluar dari tujuan program yang ingin dicapai		
8.	Materi yang disampaikan menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam bekerja		
9.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan profesionalisme dalam bekerja		
10.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan tanggung jawab pegawai		
11.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek moral pegawai dalam bekerja		
12.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek spiritual		
13.	Contoh yang diberikan relevan dengan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat sekarang		

**DATA HASIL OBSERVASI
untuk Pengelola**

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 01 April 2017
2. Lokasi Observasi : SMP Negeri 2 & SMP Negeri 3 Awangpone

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Hari pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
3.	Susunan acara kegiatan pembinaan mental dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan		
4.	Jadwal agenda kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan		
5.	Jumlah kunjungan pada tiap instansi/SKPD minimal 1 kali		
6.	Materi yang dibawa sesuai dengan tema yang ditetapkan		
7.	Materi yang dibawa keluar dari tujuan program yang ingin dicapai		
8.	Materi yang disampaikan menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam bekerja		
9.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan profesionalisme dalam bekerja		
10.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan tanggung jawab pegawai		
11.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek moral pegawai dalam bekerja		
12.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek spiritual		
13.	Contoh yang diberikan relevan dengan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat sekarang		

**DATA HASIL OBSERVASI
untuk Pengelola**

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 08 April 2017
2. Lokasi Observasi : SMP Negeri 1 Salomekko

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Hari pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
3.	Susunan acara kegiatan pembinaan mental dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan		
4.	Jadwal agenda kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan		
5.	Jumlah kunjungan pada tiap instansi/SKPD minimal 1 kali		
6.	Materi yang dibawa sesuai dengan tema yang ditetapkan		
7.	Materi yang dibawa keluar dari tujuan program yang ingin dicapai		
8.	Materi yang disampaikan menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam bekerja		
9.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan profesionalisme dalam bekerja		
10.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan tanggung jawab pegawai		
11.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek moral pegawai dalam bekerja		
12.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek spiritual		
13.	Contoh yang diberikan relevan dengan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat sekarang		

**DATA HASIL OBSERVASI
untuk Pengelola**

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 10 April 2017
2. Lokasi Observasi : UPTDP Kecamatan Bengo

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Hari pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
3.	Susunan acara kegiatan pembinaan mental dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan		
4.	Jadwal agenda kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan		
5.	Jumlah kunjungan pada tiap instansi/SKPD minimal 1 kali		
6.	Materi yang dibawakan sesuai dengan tema yang ditetapkan		
7.	Materi yang dibawakan keluar dari tujuan program yang ingin dicapai		
8.	Materi yang disampaikan menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam bekerja		
9.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan profesionalisme dalam bekerja		
10.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan tanggung jawab pegawai		
11.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek moral pegawai dalam bekerja		
12.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek spiritual		
13.	Contoh yang diberikan relevan dengan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat sekarang		

**DATA HASIL OBSERVASI
untuk Pengelola**

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 11 April 2017
2. Lokasi Observasi : UPTDP Kecamatan Amali

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Hari pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
3.	Susunan acara kegiatan pembinaan mental dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan		
4.	Jadwal agenda kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan		
5.	Jumlah kunjungan pada tiap instansi/SKPD minimal 1 kali		
6.	Materi yang dibawakan sesuai dengan tema yang ditetapkan		
7.	Materi yang dibawakan keluar dari tujuan program yang ingin dicapai		
8.	Materi yang disampaikan menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam bekerja		
9.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan profesionalisme dalam bekerja		
10.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan tanggung jawab pegawai		
11.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek moral pegawai dalam bekerja		
12.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek spiritual		
13.	Contoh yang diberikan relevan dengan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat sekarang		

**DATA HASIL OBSERVASI
untuk Pengelola**

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 13 April 2017
2. Lokasi Observasi : UPTDP Kecamatan Kahu

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Hari pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
3.	Susunan acara kegiatan pembinaan mental dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan		
4.	Jadwal agenda kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan		
5.	Jumlah kunjungan pada tiap instansi/SKPD minimal 1 kali		
6.	Materi yang dibawa sesuai dengan tema yang ditetapkan		
7.	Materi yang dibawa keluar dari tujuan program yang ingin dicapai		
8.	Materi yang disampaikan menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam bekerja		
9.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan profesionalisme dalam bekerja		
10.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan tanggung jawab pegawai		
11.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek moral pegawai dalam bekerja		
12.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek spiritual		
13.	Contoh yang diberikan relevan dengan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat sekarang		

**DATA HASIL OBSERVASI
untuk Pengelola**

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 17 April 2017
2. Lokasi Observasi : UPTDP Kecamatan Libureng

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Hari pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
3.	Susunan acara kegiatan pembinaan mental dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan		
4.	Jadwal agenda kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan		
5.	Jumlah kunjungan pada tiap instansi/SKPD minimal 1 kali		
6.	Materi yang dibawakan sesuai dengan tema yang ditetapkan		
7.	Materi yang dibawakan keluar dari tujuan program yang ingin dicapai		
8.	Materi yang disampaikan menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam bekerja		
9.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan profesionalisme dalam bekerja		
10.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan tanggung jawab pegawai		
11.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek moral pegawai dalam bekerja		
12.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek spiritual		
13.	Contoh yang diberikan relevan dengan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat sekarang		

**DATA HASIL OBSERVASI
untuk Pengelola**

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 19 April 2017
2. Lokasi Observasi : UPTDP Kecamatan Tonra

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Hari pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
3.	Susunan acara kegiatan pembinaan mental dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan		
4.	Jadwal agenda kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan		
5.	Jumlah kunjungan pada tiap instansi/SKPD minimal 1 kali		
6.	Materi yang dibawa sesuai dengan tema yang ditetapkan		
7.	Materi yang dibawa keluar dari tujuan program yang ingin dicapai		
8.	Materi yang disampaikan menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam bekerja		
9.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan profesionalisme dalam bekerja		
10.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan tanggung jawab pegawai		
11.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek moral pegawai dalam bekerja		
12.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek spiritual		
13.	Contoh yang diberikan relevan dengan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat sekarang		

DATA HASIL OBSERVASI
untuk Pengelola

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 20 April 2017
2. Lokasi Observasi : UPTDP Kecamatan Ponre

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Hari pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
3.	Susunan acara kegiatan pembinaan mental dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan		
4.	Jadwal agenda kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan		
5.	Jumlah kunjungan pada tiap instansi/SKPD minimal 1 kali		
6.	Materi yang dibawa sesuai dengan tema yang ditetapkan		
7.	Materi yang dibawa keluar dari tujuan program yang ingin dicapai		
8.	Materi yang disampaikan menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam bekerja		
9.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan profesionalisme dalam bekerja		
10.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan tanggung jawab pegawai		
11.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek moral pegawai dalam bekerja		
12.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek spiritual		
13.	Contoh yang diberikan relevan dengan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat sekarang		

**DATA HASIL OBSERVASI
untuk Pengelola**

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 22 April 2017
2. Lokasi Observasi : SMP Negeri 9 Watampone

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Hari pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
3.	Susunan acara kegiatan pembinaan mental dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan		
4.	Jadwal agenda kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan		
5.	Jumlah kunjungan pada tiap instansi/SKPD minimal 1 kali		
6.	Materi yang dibawa sesuai dengan tema yang ditetapkan		
7.	Materi yang dibawa keluar dari tujuan program yang ingin dicapai		
8.	Materi yang disampaikan menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam bekerja		
9.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan profesionalisme dalam bekerja		
10.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan tanggung jawab pegawai		
11.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek moral pegawai dalam bekerja		
12.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek spiritual		
13.	Contoh yang diberikan relevan dengan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat sekarang		

**DATA HASIL OBSERVASI
untuk Pengelola**

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 29 April 2017
2. Lokasi Observasi : SMP Negeri 1 Tonra

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Hari pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
3.	Susunan acara kegiatan pembinaan mental dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan		
4.	Jadwal agenda kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan		
5.	Jumlah kunjungan pada tiap instansi/SKPD minimal 1 kali		
6.	Materi yang dibawa sesuai dengan tema yang ditetapkan		
7.	Materi yang dibawa keluar dari tujuan program yang ingin dicapai		
8.	Materi yang disampaikan menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam bekerja		
9.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan profesionalisme dalam bekerja		
10.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan tanggung jawab pegawai		
11.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek moral pegawai dalam bekerja		
12.	Materi yang disampaikan berkaitan dengan aspek spiritual		
13.	Contoh yang diberikan relevan dengan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat sekarang		

**HASIL PENGOLAHAN DATA OBSERVASI
untuk Pengelola**

Tabel Persentase hasil observasi untuk indikator
Kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan

Indikator	No. Butir	Total Skor	Persentase
Kesesuaian kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan	1	11	100 %
	2	11	100 %
	3	11	100 %
	4	11	100 %
	5	11	100%

Tabel Persentase hasil observasi untuk indikator
Kesesuaian materi dengan tujuan program

Indikator	No. Butir	Total Skor	Persentase
Kesesuaian materi dengan tujuan program	6	11	100 %
	7	11	100 %
	8	11	100 %
	9	11	100 %
	10	11	100 %
	11	11	100 %
	12	11	100 %
	13	11	100 %

DATA HASIL OBSERVASI
untuk Peserta

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 30 Maret 2017
2. Lokasi Observasi : UPTDP Kecamatan Sibulue

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Tempat pelaksanaan kegiatan mampu menampung seluruh peserta kegiatan		
2.	Tempat pelaksanaan kegiatan mudah dijangkau oleh peserta		
3.	Ketersediaan kursi sesuai dengan jumlah peserta kegiatan		
4.	Kursi yang tersedia dalam kondisi yang baik		
5.	Kondisi pengeras suara baik/jelas		
6.	Jumlah peserta kegiatan yang hadir sesuai dengan target pengelola		
7.	Peserta kegiatan yang hadir merupakan perwakilan kantor masing-masing		
8.	Peserta memberikan respon/tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		
9.	Peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan antusias		
10.	Peserta aktif bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan		
11.	Peserta aktif berdiskusi dengan pengelola selama kegiatan berlangsung		
12.	Peserta selalu antusias dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing		
13.	Peserta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		

DATA HASIL OBSERVASI
untuk Peserta

Waktu dan Tempat

- 1 Tanggal Observasi : 01 April 2017
2. Lokasi Observasi : SMP Negeri 2 & SMP Negeri 3 Awangpone

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Tempat pelaksanaan kegiatan mampu menampung seluruh peserta kegiatan		
2.	Tempat pelaksanaan kegiatan mudah dijangkau oleh peserta		
3.	Ketersediaan kursi sesuai dengan jumlah peserta kegiatan		
4.	Kursi yang tersedia dalam kondisi yang baik		
5.	Kondisi pengeras suara baik/jelas		
6.	Jumlah peserta kegiatan yang hadir sesuai dengan target pengelola		
7.	Peserta kegiatan yang hadir merupakan perwakilan kantor masing-masing		
8.	Peserta memberikan respon/tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		
9.	Peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan antusias		
10.	Peserta aktif bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan		
11.	Peserta aktif berdiskusi dengan pengelola selama kegiatan berlangsung		
12.	Peserta selalu antusias dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing		
13.	Peserta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		

DATA HASIL OBSERVASI
untuk Peserta

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 08 April 2017
2. Lokasi Observasi : SMP Negeri 1 Salomekko

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Tempat pelaksanaan kegiatan mampu menampung seluruh peserta kegiatan		
2.	Tempat pelaksanaan kegiatan mudah dijangkau oleh peserta		
3.	Ketersediaan kursi sesuai dengan jumlah peserta kegiatan		
4.	Kursi yang tersedia dalam kondisi yang baik		
5.	Kondisi pengeras suara baik/jelas		
6.	Jumlah peserta kegiatan yang hadir sesuai dengan target pengelola		
7.	Peserta kegiatan yang hadir merupakan perwakilan kantor masing-masing		
8.	Peserta memberikan respon/tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		
9.	Peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan antusias		
10.	Peserta aktif bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan		
11.	Peserta aktif berdiskusi dengan pengelola selama kegiatan berlangsung		
12.	Peserta selalu antusias dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing		
13.	Peserta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		

DATA HASIL OBSERVASI
untuk Peserta

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 10 April 2017
2. Lokasi Observasi : UPTDP Kecamatan Bengo

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Tempat pelaksanaan kegiatan mampu menampung seluruh peserta kegiatan		
2.	Tempat pelaksanaan kegiatan mudah dijangkau oleh peserta		
3.	Ketersediaan kursi sesuai dengan jumlah peserta kegiatan		
4.	Kursi yang tersedia dalam kondisi yang baik		
5.	Kondisi pengeras suara baik/jelas		
6.	Jumlah peserta kegiatan yang hadir sesuai dengan target pengelola		
7.	Peserta kegiatan yang hadir merupakan perwakilan kantor masing-masing		
8.	Peserta memberikan respon/tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		
9.	Peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan antusias		
10.	Peserta aktif bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan		
11.	Peserta aktif berdiskusi dengan pengelola selama kegiatan berlangsung		
12.	Peserta selalu antusias dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing		
13.	Peserta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		

DATA HASIL OBSERVASI
untuk Peserta

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 11 April 2017
2. Lokasi Observasi : UPTDP Kecamatan Amali

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Tempat pelaksanaan kegiatan mampu menampung seluruh peserta kegiatan		
2.	Tempat pelaksanaan kegiatan mudah dijangkau oleh peserta		
3.	Ketersediaan kursi sesuai dengan jumlah peserta kegiatan		
4.	Kursi yang tersedia dalam kondisi yang baik		
5.	Kondisi pengeras suara baik/jelas		
6.	Jumlah peserta kegiatan yang hadir sesuai dengan target pengelola		
7.	Peserta kegiatan yang hadir merupakan perwakilan kantor masing-masing		
8.	Peserta memberikan respon/tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		
9.	Peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan antusias		
10.	Peserta aktif bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan		
11.	Peserta aktif berdiskusi dengan pengelola selama kegiatan berlangsung		
12.	Peserta selalu antusias dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing		
13.	Peserta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		

DATA HASIL OBSERVASI
untuk Peserta

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 13 April 2017
2. Lokasi Observasi : UPTDP Kecamatan Kahu

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Tempat pelaksanaan kegiatan mampu menampung seluruh peserta kegiatan		
2.	Tempat pelaksanaan kegiatan mudah dijangkau oleh peserta		
3.	Ketersediaan kursi sesuai dengan jumlah peserta kegiatan		
4.	Kursi yang tersedia dalam kondisi yang baik		
5.	Kondisi pengeras suara baik/jelas		
6.	Jumlah peserta kegiatan yang hadir sesuai dengan target pengelola		
7.	Peserta kegiatan yang hadir merupakan perwakilan kantor masing-masing		
8.	Peserta memberikan respon/tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		
9.	Peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan antusias		
10.	Peserta aktif bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan		
11.	Peserta aktif berdiskusi dengan pengelola selama kegiatan berlangsung		
12.	Peserta selalu antusias dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing		
13.	Peserta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		

DATA HASIL OBSERVASI
untuk Peserta

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 17 April 2017
2. Lokasi Observasi : UPTDP Kecamatan Libureng

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Tempat pelaksanaan kegiatan mampu menampung seluruh peserta kegiatan		
2.	Tempat pelaksanaan kegiatan mudah dijangkau oleh peserta		
3.	Ketersediaan kursi sesuai dengan jumlah peserta kegiatan		
4.	Kursi yang tersedia dalam kondisi yang baik		
5.	Kondisi pengeras suara baik/jelas		
6.	Jumlah peserta kegiatan yang hadir sesuai dengan target pengelola		
7.	Peserta kegiatan yang hadir merupakan perwakilan kantor masing-masing		
8.	Peserta memberikan respon/tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		
9.	Peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan antusias		
10.	Peserta aktif bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan		
11.	Peserta aktif berdiskusi dengan pengelola selama kegiatan berlangsung		
12.	Peserta selalu antusias dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing		
13.	Peserta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		

DATA HASIL OBSERVASI
untuk Peserta

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 19 April 2017
2. Lokasi Observasi : UPTDP Kecamatan Tonra

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Tempat pelaksanaan kegiatan mampu menampung seluruh peserta kegiatan		
2.	Tempat pelaksanaan kegiatan mudah dijangkau oleh peserta		
3.	Ketersediaan kursi sesuai dengan jumlah peserta kegiatan		
4.	Kursi yang tersedia dalam kondisi yang baik		
5.	Kondisi pengeras suara baik/jelas		
6.	Jumlah peserta kegiatan yang hadir sesuai dengan target pengelola		
7.	Peserta kegiatan yang hadir merupakan perwakilan kantor masing-masing		
8.	Peserta memberikan respon/tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		
9.	Peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan antusias		
10.	Peserta aktif bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan		
11.	Peserta aktif berdiskusi dengan pengelola selama kegiatan berlangsung		
12.	Peserta selalu antusias dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing		
13.	Peserta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		

DATA HASIL OBSERVASI
untuk Peserta

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 20 April 2017
2. Lokasi Observasi : UPTDP Kecamatan Ponre

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Tempat pelaksanaan kegiatan mampu menampung seluruh peserta kegiatan		
2.	Tempat pelaksanaan kegiatan mudah dijangkau oleh peserta		
3.	Ketersediaan kursi sesuai dengan jumlah peserta kegiatan		
4.	Kursi yang tersedia dalam kondisi yang baik		
5.	Kondisi pengeras suara baik/jelas		
6.	Jumlah peserta kegiatan yang hadir sesuai dengan target pengelola		
7.	Peserta kegiatan yang hadir merupakan perwakilan kantor masing-masing		
8.	Peserta memberikan respon/tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		
9.	Peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan antusias		
10.	Peserta aktif bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan		
11.	Peserta aktif berdiskusi dengan pengelola selama kegiatan berlangsung		
12.	Peserta selalu antusias dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing		
13.	Peserta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		

DATA HASIL OBSERVASI
untuk Peserta

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 22 April 2017
2. Lokasi Observasi : SMP Negeri 9 Watampone

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Tempat pelaksanaan kegiatan mampu menampung seluruh peserta kegiatan		
2.	Tempat pelaksanaan kegiatan mudah dijangkau oleh peserta		
3.	Ketersediaan kursi sesuai dengan jumlah peserta kegiatan		
4.	Kursi yang tersedia dalam kondisi yang baik		
5.	Kondisi pengeras suara baik/jelas		
6.	Jumlah peserta kegiatan yang hadir sesuai dengan target pengelola		
7.	Peserta kegiatan yang hadir merupakan perwakilan kantor masing-masing		
8.	Peserta memberikan respon/tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		
9.	Peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan antusias		
10.	Peserta aktif bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan		
11.	Peserta aktif berdiskusi dengan pengelola selama kegiatan berlangsung		
12.	Peserta selalu antusias dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing		
13.	Peserta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		

DATA HASIL OBSERVASI
untuk Peserta

Waktu dan Tempat

1. Tanggal Observasi : 29 April 2017
2. Lokasi Observasi : SMP Negeri 1 Tonra

No.	Pernyataan	Kategori	
		1	2
1.	Tempat pelaksanaan kegiatan mampu menampung seluruh peserta kegiatan		
2.	Tempat pelaksanaan kegiatan mudah dijangkau oleh peserta		
3.	Ketersediaan kursi sesuai dengan jumlah peserta kegiatan		
4.	Kursi yang tersedia dalam kondisi yang baik		
5.	Kondisi pengeras suara baik/jelas		
6.	Jumlah peserta kegiatan yang hadir sesuai dengan target pengelola		
7.	Peserta kegiatan yang hadir merupakan perwakilan kantor masing-masing		
8.	Peserta memberikan respon/tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		
9.	Peserta mengikuti jalannya kegiatan dengan antusias		
10.	Peserta aktif bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan		
11.	Peserta aktif berdiskusi dengan pengelola selama kegiatan berlangsung		
12.	Peserta selalu antusias dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di instansi/SKPD masing-masing		
13.	Peserta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental		

HASIL PENGOLAHAN DATA OBSERVASI
untuk Peserta

Tabel Persentase hasil observasi untuk indikator
keadaan sarana dan prasarana

Indikator	No. Butir	Total Skor	Persentase
Keadaan sarana dan prasarana	1	7	63,6 %
	2	11	100 %
	3	7	63,6 %
	4	11	100 %
	5	11	100 %

Tabel Persentase hasil observasi untuk indikator
partisipasi peserta

Indikator	No. Butir	Total Skor	Persentase
Partisipasi Peserta	6	11	100 %
	7	11	100 %

Tabel Persentase hasil observasi untuk indikator
Interaksi antar unsur yang terlibat

Indikator	No. Butir	Total Skor	Persentase
Interaksi antar unsur yang terlibat	8	11	100 %
	9	11	100 %
	10	11	100 %
	11	11	100 %
	12	11	100 %
	13	11	100 %

RIWAYAT HIDUP



Nama penulis adalah M. Ridwan Tahir, lahir di Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara, pada hari Minggu tanggal 13 Oktober 1991, anak pertama dari empat bersaudara, anak dari pasangan suami istri H. Drs. M. Tahir A, M.Pd. Dan Hj. ST. Nurlaela K. Memulai pendidikannya dengan memasuki jenjang pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 24

Macanang, pada tahun 1998 dan selesai pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri Watampone dan selesai pada tahun 2007. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Watampone, selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2010.

Pada tahun yang sama kemudian melanjutkan pendidikan di STKIP Muhammadiyah Bone namun sempat terhenti, dan baru di tahun 2011 penulis kembali melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan Pendidikan Matematika dan selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama pula sampai sekarang penulis melanjutkan kembali pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Makassar dengan mengambil konsentrasi pada Program studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Penulis memiliki prinsip “Man Jadda Wa Jadda” yang artinya Barang Siapa Yang bersungguh-sungguh maka dia akan menuai hasilnya.